

**HARMONISASI ANTAR UMAT BERAGAMA**  
**(Studi Kasus Masyarakat di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama**  
**Serui Provinsi Papua)**

**Tesis**

Oleh :

Siti Fatimah

NIM. 200103210013



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**HARMONISASI ANTAR UMAT BERAGAMA**  
**(Studi Kasus Masyarakat di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul**  
**Ulama Serui Provinsi Papua)**

Tesis  
Diajukan Kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Magister  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

Siti Fatimah

NIM. 200103210013



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

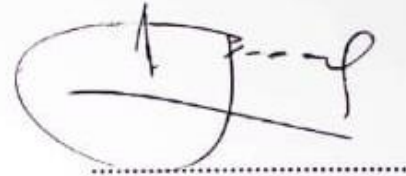
Tesis dengan judul "Harmonisasi Antar Umat Beragama" (Studi Kasus Masyarakat di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui Provinsi Papua) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada Tanggal 15 Juli 2022.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

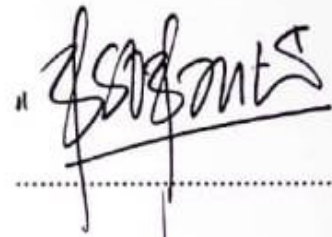
Penguji Utama

Prof. Dr. H. Turmudi, M.Si., Ph.D  
NIP. 19571005 198203 1 006



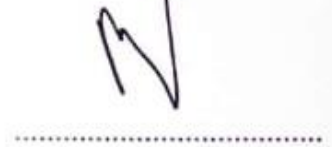
Ketua Penguji

Dr. Elly Susanti, M.Sc  
NIP. 19741129 200012 2005



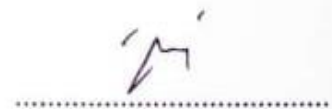
Anggota

Drs. H. Basri, M.A., Ph.D  
NIP. 19681231 199403 1 022



Anggota

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP. 19760803 200604 1 001



Mengesahkan,  
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak  
NIP. 19690303 200003 1 002

## PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Nama : Siti Fatimah  
NIM : 200103210013  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul penelitian : Harmonisasi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Masyarakat di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui Provinsi Papua)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah dituliskan atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata tesis ini terdapat unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Batu, 3 Agustus 2022

Hormat Saya,



Siti Fatimah

200103210013

## ABSTRAK

Siti Fatimah, 2022. *Harmonisasi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Masyarakat di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui Provinsi Papua)*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Drs. H. Basri, M.A., Ph.D. (II) Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

**Kata Kunci:** Harmonisasi, Umat Beragama, Madrasah Ibtidaiyah

Persepsi adalah tindakan penilaian dalam pemikiran seseorang setelah menerima stimulus dari apa yang dirasakan oleh panca indranya. Stimulus tersebut kemudian berkembang menjadi suatu pemikiran yang akhirnya membuat seseorang memiliki suatu pandangan terkait suatu kasus atau kejadian yang tengah terjadi. Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui dibangun di tengah pemukiman non muslim. Meskipun demikian, keberadaannya tidak menjadi penghalang namun justru menjadi kebermanfaatannya tersendiri bagi masyarakat non muslim sehingga perlu untuk membahas tentang gambaran masyarakat terhadap keberadaan MI NU Serui serta peran MI NU dalam membentuk harmonisasi antar umat beragama.

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis persepsi orang non muslim terhadap keberadaan MI NU Serui, orang muslim mempersepsi keberadaan non muslim yang tinggal di lingkungan MI NU Serui dan peran MI NU Serui terhadap membentuk sikap harmonisasi antar umat beragama. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan melalui tahap kondensasi data, display data, dan verifikasi data serta penarikan kesimpulan. Adapun uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi tehnik.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa : 1) Mayoritas orang non muslim memiliki persepsi yang baik terhadap keberadaan MI NU Serui hal itu ditunjukkan dengan orang non muslim mempersepsikan keberadaan MI NU Serui dapat menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan, untuk mewujudkan slogan Papua Tanah Damai perlu sikap penerimaan atas keberadaan MI NU Serui, adanya komunikasi yang baik dalam interaksi antar orang muslim, sikap inklusif dari orang muslim melalui kebiasaan berbelanja di kios yang dimiliki orang non muslim, saling mendatangi ke rumah untuk menjalin keakraban sehingga menimbulkan persepsi yang baik. 2) Orang muslim memiliki persepsi dan penilaian yang baik terhadap keberadaan non muslim yang tinggal di lingkungan MI NU Serui hal itu karena tidak pernah ada problem yang terjadi, tidak ada gangguan dari orang non muslim ketika anak-anak sekolah menggunakan jilbab atau peci bermain ke lingkungan masyarakat non muslim, tidak ada larangan dari orang non muslim ketika anak-anak sedang mengaji dengan suara yang keras dan terjalin kebersamaan melalui kegiatan sosial yaitu dalam kegiatan gotong royong. 3) Peran MI NU Serui dalam membentuk harmonisasi antar umat beragama yaitu memberikan makna berbagi kepada masyarakat, memberikan penghasilan masyarakat non muslim, memberikan makna kebersamaan dalam membangun harmonisasi dan memberikan ruang dialog kepada masyarakat.

## ABSTRACT

Siti Fatimah, 2022. *Harmonization Between Religious People (Case Study Public in Environment Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui Provinsi Papua)*. Thesis. Masters Study Program for Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Postgraduate Program at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: (I) Drs. H. Basri, MA, Ph.D. (II) Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

**Kata Kunci:** Harmonization, Religious People, Madrasah Ibtidaiyah

Perception is an act of judgment in a person's thinking after receiving a stimulus from what is felt by his five senses. The stimulus then develops into a thought that finally makes a person have a view regarding a case or event that is happening. MI NU Serui was built in the middle of a non-Muslim settlement. However, its existence does not become a barrier, but instead becomes its own benefit for the non-Muslim community, so it is necessary to discuss the public picture of the existence of MI NU Serui and the role of MI NU in establishing harmonization between religious communities.

This study describes and analyzes the perception of non-Muslims on the existence of MI NU Serui, Muslims perceiving the existence of non-Muslims living in the MI NU Serui environment and the role of MI NU Serui in forming an attitude of harmonization between religious communities. The approach used in this research is a qualitative approach with the type of case study research. The method of data collection is done by using interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out by going through the stages of data condensation, data display, and data verification and drawing conclusions. The data validity test was carried out using the technical triangulation method.

The results of this study illustrate that: 1) The majority of non-Muslims have a good perception of the existence of MI NU Serui, it is shown by non-Muslims who perceive that the existence of MI NU Serui can raise awareness about the importance of education, to realize the slogan Papua Land of Peace requires an attitude of acceptance of the existence of MI NU Serui, good communication in interaction between Muslims, the inclusive attitude of Muslims through the habit of shopping at kiosks owned by non-Muslims, going to each other's homes to establish intimacy so that it creates a good perception. 2) Muslims have a good perception and assessment of the existence of non-Muslims living in the MI NU Serui environment because there has never been a problem, there is no interference from non-Muslims when school children wear headscarves or caps to play in non-Muslim communities, there is no prohibition from non-Muslims when children are reciting loudly and togetherness is established through social activities, namely in activities mutual cooperation. 3) The role of MI NU Serui in forming harmonization between religious communities is to give meaning to share to the community, to provide income for non-Muslim communities, to provide a sense of togetherness in building harmonization and to provide a space for dialogue to the community.

## مستخلص البحث

فاطمة، سبتي، 2022. الإيقاع بين المتدينين (دراسة حالة المجتمعات المحلية بقرب مدرسة الابتدائية نُحضة العلماء الصيروي دائرة بابوا). رسالة الماجستير. قسم تربية معلمي المدرسة الابتدائية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: الدكتور الحاج بصري، ماجستير، المشرف الثاني: الدكتور الحاج أحمد صالح، الماجستير.

الكلمات الأساسية: الإيقاع، المتدينين، مدرسة الابتدائية

الإحساس هو عمل تقويم في تفكير الشخص بعد تستقبل حافز مما يشعر به حواسه الخمس. ثم يتطور الحافز إلى فكرة تجعل الشخص في نهاية المطاف لديه وجهة نظر فيما يتعلق بحالة أو حدث يحدث. تم بناء مدرسة ابتدائية نُحضة العلماء صيروي في وسط مستوطنة غير مسلمة. مع ذلك، فإن وجودها ليس عائقاً بل هو فائدة للمجتمعات غير المسلمة، لذلك من الضروري مناقشة صورة المجتمع لوجود مدرسة الابتدائية نُحضة العلماء صيروي، مع أضلاعه في تشكيل الإيقاع بين المتدينين.

يصف هذه الدراسة وتحلل تصور غير المسلمين لوجود مدرسة الابتدائية نُحضة العلماء صيروي، يدرك المسلمون بوجود غير المسلمين الذين يعيشون بقرب مدرسة الابتدائية نُحضة العلماء صيروي مع أضلاعه في تشكيل موقف من المواءمة بين المتدينين. يستخدم هذا النوع نوعية بشكل الدراسة الحالة. يتم تنفيذ طريقة جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظات والتوثيق. يتم تحليل البيانات من خلال المرور بمراحل تكثيف البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات واستخلاص النتائج. أما إجراء اختبار صحة البيانات باستخدام طريقة التثليث التقنية.

نتائج هذه الدراسة هي: (1) أغلب غير المسلم لديهم إحساس الجيد لوجود مدرسة الابتدائية نُحضة العلماء صيروي، يتعرض في هذا الصدد إلى شخص غير المسلم يرون لوجود مدرسة الابتدائية نُحضة العلماء صيروي يمكن أن دراية عن أهمية التعليم، لتحقيق شعار بابوا بحاجة إلى موقف القبول بوجود مدرسة الابتدائية نُحضة العلماء صيروي، وجد مواصلاً الجيد في التفاعلات بين المسلمين، المواقف الشاملة للمسلمين من خلال عادة التسوق في الأكشاك التي يملكها غير المسلم، والمجيء إلى منازل بعضهم البعض لتأسيس الألفة من أجل إحداث تصورات جيدة. (2) لدى المسلمين تصور جيد وحكم جيد على وجود غير المسلمين الذين يعيشون بقرب مدرسة الابتدائية نُحضة العلماء صيروي، وذلك لأنه لم تكن هناك مشكلة تحدث أبداً، ولا يوجد تدخل من غير المسلم عندما يرتدي بقرب المجتمع غير المسلم إذا استخدم التلاميذ جلابية أو قلنسوة بقرب الجمعية غير مسلم، لا أحد من غير مسلم إذا التلاميذ يقرأ القرآن بصوت ويتم شراكة من خلال الأنشطة الاجتماعية، وهي في أنشطة المتبادلة. (3) الإحساس مدرسة الابتدائية نُحضة العلماء صيروي في تشكيل التنسيق بين المتدينين هو يعطع معنى المشاركة للمجتمعة في إيجابية الإيقاعية، ويعطي مكان المحادثة للمجتمعة.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis dedikasikan untuk:

1. Kedua orang tua, Bapak Suyatno dan Ibu Sri Utami yang selalu mendukung, memberi motivasi dan mendoakan penulis tiada pernah dalam hela nafasnya demi mimpi anaknya. Segala pengorbanan dan kesabaran yang tidak pernah berkesudahan yang akhirnya mampu mengantarkan penulis pada jenjang strata dua ini. Hanya karya tidak sempurna ini yang mampu penulis persembahkan untuk bapak tercinta dan ibu tercinta.
2. Nenek dan kakek yang selalu mendukung, memberi motivasi dan mendoakan penulis tiada pernah dalam hela nafasnya demi mimpi cucunya. Segala pengorbanan dan kesabaran yang tidak pernah berkesudahan yang akhirnya mampu mengantarkan penulis pada jenjang strata dua ini.
3. Saudariku Febri Nuraini, seorang kakak kandung yang selalu menyemangati, mendoakan, memberi dukungan baik moril dan materil dari awal studi hingga akhir studi.
4. Kakak Ipar Mujiono, terima kasih selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil.
5. Abiyan Alfarrezal dan Ayda Zhafira, kedua keponakan yang selalu memberi senyum dan tawa untuk menghilangkan rasa penat dan lelah.
6. Andika Dian Saputra, yang selalu menemani untuk meraih cita-cita bersama, yang selalu ada, terima kasih tak terhingga untuk segala pengertian, pengorbanan dan kesabaran hingga dititik satu langkah menuju kesuksesan bersama.
7. Seluruh keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan hingga saat ini.
8. Almamater UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang saya banggakan.



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”*

(Qs. Ar-Ra'd : 11)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam selalu penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena berkat ridho dan kasih sayangnya serta hidayahnya sehingga dapat terselesaikannya tulisan ini tanpa ada halangan yang berarti. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada baginda nabi Muhammad SAW sang pembawa jalan kebenaran yang telah menyelamatkan kita semua dari zaman gelap gulita menuju yang terang benderang.

Tesis ini dengan judul "Harmonisasi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Masyarakat di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui Provinsi Papua)" yang disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Terselesaikannya tulisan ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak yang turut serta membantu sehingga selesainya tulisan ini. Karenanya penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku direktur pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd, selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Drs. H. Basri, M.A., Ph.D, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, nasihat dan motivasi kepada penulis.
5. Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, nasihat dan motivasi kepada penulis.
6. Prof. Dr. Habib Idrus Al Hamid, S.Ag., M.Si. Selaku Rektor IAIN Fattahul Muluk Papua yang telah memberikan arahan serta saran.
7. Orang tua tercinta, Bapak Suyatno dan Ibu Sri Utami yang telah mendukung, memberi motivasi dan mendoakan penulis tiada pernah dalam hela nafasnya demi mimpi anaknya.
8. Muh. Yusuf. S.Sos., M.Si. sebagai guru yang senantiasa mengarahkan, membimbing, membina dan mendidik penulis.
9. Seluruh dosen-dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang telah mengajar, memberi arahan, nasihat dan motivasi kepada penulis hingga terselesaikannya studi.
10. Teman-teman seperjuangan saya dari program beasiswa yaitu Andika Dian Saputra, Yayan Nasikin, Eka Putri Innayah, Jukri dan Zima yang senantiasa bahu membahu ketika ada masalah, yang saling mengulurkan tangan ketika ada kesulitan, yang saling mendukung dan saling mendoakan untuk mencapai pada titik akhir kesuksesan bersama.
11. Teman-teman dari program studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2020. Terkhusus Clara Valensia dan Asmaul Hikmatan yang senantiasa bahu-membahu untuk menyelesaikan tugas hingga akhir dan selalu mendukung demi mencapai cita-cita untuk lulus bersama.
12. Sahabat saya Pramudita Dwi Sukmawati, Rista Amelia, Rini Maila, Natalia Damanik, Marssy D. Sampe yang selalu membantu saya, selalu mendukung dan selalu mendoakan sampai kapanpun.

13. Kepala Sekolah MI NU Serui beserta guru-guru yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan sumbangsinya kepada peneliti hingga terselesaikannya tesis ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Batu, 3 Agustus 2022

Penulis

Siti Fatimah

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

### C. Vokal Dipotong

أُ = aw

أِي = ay

أُو = ú

إِي = î

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN TESIS</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>مستخلص البحث</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian .....	7
F. Definisi Istilah .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Harmonisasi Antar Agama .....	15
B. Hubungan Antar Agama .....	18
C. Persepsi .....	22
D. Masyarakat .....	30
E. Madrasah Ibtidaiyah .....	32
F. Toleransi .....	35
G. Pemberian .....	37
H. Kerangka Berfikir .....	38

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	39
B. Kehadiran Peneliti .....	40
C. Latar Penelitian .....	40
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	40
E. Pengumpulan Data.....	41
F. Analisis Data .....	42
G. Keabsahan Data .....	44

### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	45
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian .....	53
C. Temuan Penelitian .....	77

### **BAB V PEMBAHASAN**

A. Persepsi Orang Non Muslim Terhadap Keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui Provinsi Papua. ....	80
B. Persepsi Orang Muslim Terhadap Keberadaan Non Muslim yang Tinggal di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui Provinsi Papua. ....	87
C. Peran Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui Dalam Membentuk Harmonisasi Antar Umat Beragama .....	92

### **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	100

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

1.1 Orisinalitas penelitian.....	12
4.1 Jumlah Penduduk kabupaten Kepulauan Yapen berdasarkan Agama	46
4.2 Daftar Nama kepala Sekolah MI NU Serui .....	48
4.3 Sarana dan Prasarana MI NU Serui .....	52
4.4 Data Guru MI NU Serui.....	52



## DAFTAR GAMBAR

2.1 Proses Persepsi .....	26
3.1 Model Komponen Analisis Data.....	44
3.2 Triangulasi Teknik .....	44
4.1 Wawancara Dengan Masyarakat kristen.....	55
4.2 Wawancara Dengan Masyarakat kristen.....	56
4.3 Wawancara Dengan Masyarakat kristen.....	58
4.4 Wawancara Dengan Masyarakat muslim.....	65
4.5 Siswa-siswi Berbagi Makanan kepada anak-anak non muslim .....	68
4.6 Siswa Belanja di Kios yang dimiliki oleh Masyarakat kristen .....	70
4.7 Siswa-Siswi menggunakan Jasa Angkutan Massal Transportasi Motor	73
4.8 Wawancara Dengan Kepala Sekolah MI NU Serui .....	76

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Izin Survey.....	107
2. Surat Izin Penelitian.....	108
3. Instrumen .....	109
4. Dokumentasi .....	111

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Manusia sejatinya adalah makhluk sosial yang mana tidak bisa bertahan hidup tanpa bantuan orang lain. Manusia dalam kehidupannya memiliki tiga fungsi yaitu sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu, dan makhluk sosial-budaya yang saling berkaitan di mana sebagai makhluk Tuhan memiliki kewajiban untuk mengabdikan, sebagai individu harus memenuhi segala kebutuhan pribadinya dan sebagai makhluk sosial-budaya harus hidup berdampingan dengan orang lain dalam kehidupan yang selaras dan saling membantu.

Lembaga-lembaga sosial yang terdapat dalam kehidupan masyarakat akan memfasilitasi bagaimana hubungan itu terjadi dan bagaimana kepentingan masyarakat bisa tersalurkan dan terakomodasi. Keragaman yang terdapat dalam suatu masyarakat juga mampu mewarnai bagaimana manusia sebagai aktor sosial mampu berinteraksi dengan orang lain. Ilustrasi di atas menggambarkan bahwa dalam sebuah masyarakat terkandung suatu struktur yang dapat dikenali oleh siapa saja yang mempelajari dan berada dalam kehidupan sosial.

Kondisi geografis dan sosial budaya nusantara lebih banyak mewarnai corak kehidupan bangsa Indonesia. Sebuah ungkapan lama, namun tetap penting untuk kita catat sampai hari ini, bahwa masyarakat Indonesia adalah bersifat majemuk (pluralistis). Kemajemukan masyarakat Indonesia itu ditandai oleh beberapa faktor, yang antara lain oleh perbedaan

suku, agama, ras/etnis dan antar golongan (SARA) serta kebudayaan lokal dan kepentingan yang beraneka ragam. Sebagai konsekuensi masyarakat yang pluralis, masyarakat Indonesia secara geografis dan kultural memiliki kebudayaan yang beragam. Ini realitas pluralisme masyarakat yang merupakan fakta empiris sejarah bangsa. Salah satu bentuk pluralitas tersebut adalah pluralisme agama yang pada dasarnya setiap agama membawa kedamaian dan keselarasan hidup.

Agama sebagai suatu keyakinan dan aqidah yang dapat dijadikan sebagai suatu acuan atas tindakan baik, dan secara filosofis dapat dijadikan perspektif kajian atas nilai dan norma yang berkembang dalam masyarakat. Sebagai suatu nilai yang terpisah satu sama lain, nilai-nilai tersebut bersifat universal atau menyeluruh, dapat ditemukan di manapun dan kapanpun. Agama juga sebagai suatu pegangan dan pedoman dalam melaksanakan hubungan baik antara Tuhan dan sesama manusia.

Pada hakikatnya agama merupakan suatu nilai sehingga merupakan sumber dari berbagai penjabaran norma yang ada, baik norma hukum, norma moral maupun ibadat yang dilakukan oleh manusia. Namun setiap manusia memiliki kepercayaan yang menjadi landasan dalam memilih agama yang akan diyakini dalam hidupnya. Allah telah mengatakan bahwa manusia itu berbeda-beda. Dan sesungguhnya perbedaan itu menjadikan hidup manusia penuh warna dan kayanya budaya dalam bernegara apabila satu dengan yang lainnya saling menjaga, hidup rukun dan saling menghargai antara perbedaan yang terjadi.

Namun sangat disayangkan, tidak semua elemen menjaga hal itu, sehingga ada toleransi yang mulai hilang dalam memahami perbedaan itu, itulah yang menyebabkan konflik antar agama sering terjadi dikalangan masyarakat luar maupun di Indonesia sendiri. Seperti yang terjadi di Surabaya, konflik antar agama terjadi lantaran sebuah gerakan mengatasnamakan Islam menolak pembangunan sebuah tempat peribadatan umat kristiani.<sup>1</sup> Demikian juga yang terjadi di Aceh, konflik antar agama terjadi lantaran adanya penolakan atas pembangunan tempat peribadatan umat kristiani.<sup>2</sup>

Perbedaan konsepsi di antara agama-agama yang ada adalah sebuah realitas, yang tidak dapat dipungkiri oleh siapa pun. Perbedaan bahkan benturan konsepsi itu terjadi pada hampir semua aspek agama, baik di bidang konsepsi tentang Tuhan maupun konsepsi pengaturan kehidupan. Hal ini dalam prakteknya cukup sering memicu konflik fisik antara umat berbeda agama karena adanya *truth claim* atau klaim kebenaran pada setiap penganutnya. Cara pandang terhadap agama dengan menempatkan agama sebagai sumber konflik, telah menimbulkan berbagai upaya menafsirkan kembali ajaran agama dan kemudian dicarikan titik temu pada level tertentu, dengan harapan konflik diantara umat manusia akan teredam jika faktor “kesamaan agama” didahulukan. Semua agama kemudian dipandang sebagai jalan yang sama-sama sah untuk menuju kepada Tuhan, termasuk Islam dan Kristen.

---

<sup>1</sup><https://jatim.suara.com/read/2021/12/28/171234/geger-pembangunan-gereja-citriland-ditolak-warga-tretan-muslim-bangun-warnet-aja>, diakses pada Selasa 15 Maret 2022

<sup>2</sup><https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-50471436>, diakses pada Selasa 15 Maret 2022

Dalam agama Islam sendiri terdapat pedoman bagi umat dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Pedoman tersebut adalah Al-Qur'an dan Al-Hadist yang berisi nilai-nilai yang dapat dijadikan dasar untuk berbuat baik ketika berhubungan dengan Allah, dengan sesama manusia maupun dengan alam sekitarnya. Al-Qur'an mengatur bagaimana manusia berperilaku, menggali dan memanfaatkan sumber daya alam, bahkan Al-Qur'an mengatur bagaimana menjalani hidup bersama dengan orang lain yang berbeda agama atau keyakinan.

Disinilah, pentingnya membangun toleransi (tasamuh) antar umat beragama. Dengan toleransi, pluralitas dan perbedaan agama dipandang sebagai sunnatullah yang tidak akan pernah berubah sama sekali dan selamanya, karena merupakan kodrat Tuhan dan kenyataan kehidupan yang tak terbantahkan. Toleransi terhadap pluralitas juga menghendaki sikap saling memahami (mutual understanding), dan saling menghargai (mutual respect).

Di Provinsi Papua, khususnya di Kabupaten kepulauan Yapen, Kota Serui memiliki masyarakat penganut agama Kristen protestan dengan jumlah 81.821 Jiwa dan masyarakat penganut agama Islam dengan jumlah 10.773 Jiwa.<sup>3</sup> Dari data tersebut maka dapat dikatakan bahwa mayoritas masyarakat Kota Serui menganut agama Kristen sedangkan Islam sebagai minoritas. Meski sebagai minoritas, untuk tetap menjaga identitasnya sebagai umat muslim, pemerintah beserta masyarakat berupaya untuk membangun sekolah dengan ciri Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah. Untuk

---

<sup>3</sup>Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Yapen Tahun 2019

kelancaran dalam hal penyelenggaraan pendidikan Islam, maka seharusnya pembangunan Madrasah Ibtidaiyah berdiri di tengah lingkungan masyarakat Islam, namun hal ini berbeda dengan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui justru berdiri di tengah pemukiman non muslim yaitu umat kristiani. Meskipun demikian, keberadaannya tidak menjadi penghalang namun justru menjadi kebermanfaatan tersendiri bagi masyarakat non muslim.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahas terkait Harmonisasi Antar Umat Beragama, Studi kasus masyarakat di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui Provinsi Papua.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang tersebut diatas sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi orang non muslim terhadap keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui Provinsi Papua?
2. Bagaimana Madrasah Ibtidaiyah mempersepsi keberadaan non muslim yang tinggal di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui Provinsi Papua?
3. Bagaimana peran Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui Provinsi Papua dalam membentuk harmonisasi antar umat beragama?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi orang non muslim terhadap keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui Provinsi Papua.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Madrasah Ibtidaiyah mempersepsi keberadaan non muslim yang tinggal di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui Provinsi Papua.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui Provinsi Papua dalam membentuk harmonisasi antar umat beragama.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara ilmiah dan menjadi bahan bacaan yang mampu memberi sumber data yang valid terkait harmonisasi antar umat beragama guna untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi semua orang tidak hanya pada civitas akademik.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepada Lembaga Pendidikan

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan terkait harmonisasi antar umat beragama.

- b. Kepada Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada pimpinan lembaga tersebut yaitu kepala sekolah.



Kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan dalam setiap penyelenggaraan kegiatan lembaga pendidikan dasar tersebut, sehingga diharapkan dapat memberikan khasanah keilmuan yang baru dalam penyelenggaraan Madrasah Ibtidaiyah.

c. Kepada Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah keilmuan baru kepada Pendidik terkait harmonisasi antar umat beragama. Pendidik merupakan bagian penting dalam lembaga pendidikan, Ia memiliki tugas sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran bersama peserta didik, oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

d. Kepada peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian tindak lanjut tentang harmonisasi antar umat beragama.

## **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas Penelitian ini menyajikan beberapa perbedaan dan persamaan terkait kajian penelitian harmonisasi antar umat beragama (Studi kasus masyarakat di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui Provinsi Papua) antara peneliti-peneliti sebelumnya dan penelitian terbaru. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesamaan atau adanya pengulangan penelitian agar tidak terkesan meniru atau plagiat. Berikut

beberapa hasil eksplorasi peneliti terhadap hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain:

1. Slamet Zakaria, (2016), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tesisnya yang berjudul "*Persepsi Masyarakat Desa Ngemplak Terhadap Mts Ma'arif Ngemplak : Studi Kasus Di Desa Ngemplak Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang*". Penelitian tersebut membahas terkait persepsi masyarakat Desa Ngemplak terhadap lembaga pendidikan Mts Ma'arif Ngemplak dan bagaimana peran serta masyarakat terhadap keberadaan lembaga pendidikan Islam di Desa Ngemplak. Yang menjadi persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian tersebut ialah sama-sama membahas tentang persepsi masyarakat dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan yang menjadi perbedaan ialah dalam penelitian peneliti memfokuskan pada persepsi orang non muslim terhadap keberadaan Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Ibtidaiyah mempersepsi keberadaan non muslim yang tinggal dilingkungan Madrasah Ibtidaiyah dan peran Madrasah Ibtidaiyah dalam membentuk harmonisasi antar umat beragama.<sup>4</sup>
2. Amalia Nurul Wahyuni, Akmal, (2021), Universitas Negeri Padang yang berjudul "*Harmonisasi Antar Umat Beragama*". Penelitian tersebut membahas tentang harmonisasi antar umat beragama islam dan Kristen. Yang menjadi persamaan adalah membahas tentang harmonisasi antar agama dan yang membedakan dalam penelitian ini

---

<sup>4</sup> Slamet Zakaria, *Persepsi Masyarakat Desa Ngemplak Terhadap Mts Ma'arif Ngemplak : Studi Kasus Di Desa Ngemplak Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang*, Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

adalah latar penelitian yang digunakan dan bagaimana peran sekolah dalam membentuk harmonisasi antar umat beragama.<sup>5</sup>

3. Laras Rosana, (2020), Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dalam penelitiannya yang berjudul "*Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Keberadaan Pendidikan Agama Islam : Studi Kasus Di Desa Hargosari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta*", penelitian tersebut membahas terkait persepsi masyarakat pedesaan terhadap keberadaan pendidikan Agama Islam di dua dusun yaitu dusun jambu dan dusun klepu dilihat dari latar belakang kehidupan. Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang persepsi masyarakat dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini ialah dalam penelitian ini membahas tentang persepsi orang non muslim terhadap keberadaan Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Ibtidaiyah mempersepsi keberadaan non muslim yang tinggal dilingkungan Madrasah Ibtidaiyah dan peran Madrasah Ibtidaiyah dalam membentuk harmonisasi antar umat beragama.<sup>6</sup>
4. Velin Pratiwi, (2020), Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang berjudul "*Persepsi Masyarakat Atas Adanya Madrasah Ibtidaiyah Al-Hijrah Ujung Tanjung Kecamatan Tulung Selapan Ogan Komering Ilir Sumsel*". Penelitian tersebut membahas

---

<sup>5</sup> Amalia Nurul Wahyuni dan Akmal, *Harmonisasi Antar umat Beragama*, Universitas Negeri Padang : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol 4, No.3

<sup>6</sup> Laras Rosana, *Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Keberadaan Pendidikan Agama Islam : Studi Kasus Di Desa Hargosari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta*, Skripsi, UII Yogyakarta, 2020

terkait persepsi dan peran serta masyarakat terhadap keberadaan Madrasah Ibtidaiyah al-Hijrah Desa Ujung Komering Ilir. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang persepsi masyarakat terhadap keberadaan suatu madrasah dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian peneliti ialah persepsi orang non muslim terhadap keberadaan Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Ibtidaiyah mempersepsi keberadaan non muslim yang tinggal dilingkungan Madrasah Ibtidaiyah dan peran Madrasah Ibtidaiyah dalam membentuk harmonisasi antar umat beragama.<sup>7</sup>

5. Fajar wahyudi utomo, Risma, (2018), Universitas Indraprasta PGRI, yang berjudul "*Diversitas Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan*". Penelitian tersebut memfokuskan pada persepsi masyarakat terhadap pendidikan di UNINDRA. Persamaan dengan penelitian tersebut ialah sama-sama membahas terkait persepsi masyarakat dan metode yang digunakan ialah metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian tersebut memfokuskan pada persepsi masyarakat terhadap pendidikan di lembaga perguruan tinggi sedangkan peneliti memfokuskan pada persepsi orang non muslim terhadap keberadaan Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Ibtidaiyah mempersepsi keberadaan non muslim yang tinggal dilingkungan Madrasah Ibtidaiyah dan peran

---

<sup>7</sup> Velin Pratiwi, *Persepsi masyarakat atas adanya Madrasah Ibtidaiyah al-Hijrah Ujung Tanjung Kecamatan Tulung Selapan Ogan Komering Ilir Sumsel*, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2020.

Madrasah Ibtidaiyah dalam membentuk harmonisasi antar umat beragama.<sup>8</sup>

6. Kadri, (2020), Universitas Islam Negeri Mataram, yang berjudul "*Membaca Persepsi, mencermati komunikasi, memprediksi hubungan antar umat Islam dan Hindu di Kota Mataram, Provinsi NTB.*" Penelitian tersebut bertujuan untuk mengungkap tiga hal mendasar yaitu persepsi, pola komunikasi dan prospek hubungan antar agama terutama antara Islam dan Hindu di Kota Mataram. Persamaan dengan penelitian tersebut ialah sama-sama membahas terkait persepsi masyarakat, hubungan antar agama, dan metode yang digunakan ialah metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian tersebut dengan penelitian peneliti ialah persepsi orang non muslim terhadap keberadaan Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Ibtidaiyah mempersepsi keberadaan non muslim yang tinggal dilingkungan Madrasah Ibtidaiyah dan peran Madrasah Ibtidaiyah dalam membentuk harmonisasi antar umat beragama.<sup>9</sup>

Dari deskripsi tersebut, akan penulis sajikan dalam bentuk tabel.

Berikut dibawah ini:

---

<sup>8</sup> Fajar Wahyudi Utomo, *Diversitas persepsi masyarakat terhadap pendidikan*, Universitas Indraprasta PGRI: Jurnal ilmu-ilmu Sosial vol. 15. No. 2 Tahun 2018.

<sup>9</sup> Kadri, *Membaca Persepsi, mencermati komunikasi, memprediksi hubungan antar umat Islam dan Hindu di Kota Mataram, Provinsi NTB*, Universitas islam negeri Mataram : jurnal riset komunikasi, Vol 3, No. 2, 2020.

Tabel 1. 1 : Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul, bentuk penelitian, penerbit, tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Slamet Zakaria, <i>Persepsi Masyarakat Desa Ngemplak Terhadap Mts Ma'arif Ngemplak : Studi Kasus di Desa Ngemplak Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang</i> , Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.	1.Membahas terkait persepsi masyarakat terhadap pendidikan. 2.Menggunakan metode kualitatif.	Penelitian tersebut memfokuskan pada persepsi masyarakat terhadap MTS. Sedangkan peneliti memfokuskan pada persepsi orang non muslim terhadap keberadaan Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Ibtidaiyah mempersepsi keberadaan non muslim yang tinggal dilingkungan Madrasah Ibtidaiyah.	Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah: 1. latar penelitian 2. metode penelitian 3. fokus masalah yaitu persepsi orang non muslim terhadap Madrasah Ibtidaiyah, bagaimana Madrasah Ibtidaiyah mempersepsi keberadaan non muslim yang tinggal di lingkungan madrasah Ibtidaiyah dan peran Madrasah Ibtidaiyah dalam membentuk harmonisasi antar umat beragama.
2.	Amalia Nurul Wahyuni, Akmal, Universitas Negeri Padang, <i>Harmonisasi Antar Umat Beragama</i> , Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 2021.	Membahas tentang harmonisasi antar agama	Latar penelitian tersebut di Korong tanjung basung II, kecamatan batang anai. Sedangkan penelitian ini memiliki latar di lingkungan masyarakat Madrasah Ibtidaiyah kota Serui Provinsi Papua.	
3.	Laras Rosana, <i>Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Keberadaan Pendidikan Agama Islam : Studi Kasus Di Desa Hargosari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul</i>	1.Membahas persepsi masyarakat. 2.Menggunakan metode kualitatif.	Penelitian tersebut memfokuskan pada persepsi masyarakat pedesaan terhadap keberadaan pendidikan agama Islam dilihat dari latar belakang. Sedangkan peneliti memfokuskan	

	Yogyakarta, Tesis, UII Yogyakarta, 2020.		persepsi orang non muslim terhadap keberadaan Madrasah Ibtidaiyah dan bagaimana Madrasah Ibtidaiyah mempersepsi keberadaan non muslim yang tinggal dilingkungan Madrasah Ibtidaiyah.	
4.	Velin Pratiwi, <i>Persepsi masyarakat atas adanya Madrasah Ibtidaiyah al-Hijrah Ujung Tanjung Kecamatan Tulung Selapan Ogan Komering Ilir Sumsel</i> , Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2020.	1.Membahas tentang persepsi masyarakat atas adanya suatu madrasah Ibtidaiyah. 2.Menggunakan metode kualitatif	Perbedaan dalam penelitian tersebut ialah membahas tentang peran serta masyarakat terhadap keberadaan Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan peneliti memfokuskan pada peran Madrasah Ibtidaiyah dalam membentuk harmonisasi antar umat beragama.	
5.	Fajar wahyudi utomo, Risma, <i>Diversitas Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan</i> , Jurnal artikel, Universitas Indraprasta PGRI, 2018.	1.Persepsi masyarakat. 3.Metode yang digunakan ialah metode kualitatif.	Penelitian tersebut memfokuskan pada persepsi masyarakat terhadap pendidikan di lembaga perguruan tinggi sedangkan peneliti memfokuskan pada persepsi orang non muslim terhadap keberadaan Madrasah Ibtidaiyah dan bagaimana Madrasah Ibtidaiyah mempersepsi non muslim yang tinggal dilingkungan Madrasah Ibtidaiyah	
6.	Kadri, <i>Membaca Persepsi, mencermati komunikasi, memprediksi hubungan antar umat Islam dan Hindu di Kota Mataram, Provinsi NTB</i> , Jurnal	1.Persepsi masyarakat. 2.Hubungan antar agama 3. Metode yang digunakan ialah	Penelitian tersebut memfokuskan pada membaca persepsi, mencermati komunikasi dan memprediksi	

	artikel, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020.	metode kualitatif.	hubungan antar umat Islam dan Hindu. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada bagaimana persepsi orang non muslim terhadap keberadaan Madrasah Ibtidaiyah dan bagaimana orang muslim mempersepsi non muslim yang tinggal dilingkungan Madrasah Ibtidaiyah	
--	--	--------------------	--	--

## F. Definisi Istilah

### 1. Harmonisasi

Harmonisasi adalah upaya pencarian keselarasan. Keselarasan disini memiliki arti bahwa manusia sebagai makhluk sosial sejatinya dituntut untuk hidup secara damai dan berdampingan serta meminimalisir adanya konflik atau perpecahan dalam berbagai aspek.

### 2. Umat Beragama

Umat beragama adalah manusia/masyarakat yang memiliki kepercayaan/keyakinan terhadap roh atau spiritual terhadap kekuasaan yang berada di luar diri manusia untuk membawa para penganutnya pada sebuah kesempurnaan mutlak yang tak terbatas. Agama juga dapat mempengaruhi dinamika sosial yang tidak hanya diartikan sebagai sebatas makna ritual atau sakral.

### 3. Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah adalah jenjang dasar pada pendidikan formal setara dengan sekolah dasar yang memiliki ciri kekhasan Islam dan dibawah naungan kementerian agama.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Harmonisasi Antar Agama

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) harmonisasi adalah upaya pencarian keselarasan. Keselarasan disini memiliki artian bahwa manusia sebagai makhluk sosial sejatinya dituntut untuk hidup secara damai dan berdampingan serta meminimalisir adanya konflik atau perpecahan dalam berbagai aspek. Agama merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya dinamika interaksi sosial manusia, keyakinan terhadap agama akan sangat memungkinkan membentuk ruang sosial antara masing-masing pemeluknya. Ruang sosial tersebut kemudian mempengaruhi pola interaksi sosial antara umat beragama, bahwa agama tidak hanya memainkan peranan integratif dan menciptakan harmoni dalam kehidupan, tetapi juga menjadi perimbangan antara kekuatan integratif dan disintegratif dalam sistem sosial.<sup>10</sup> Dapat juga dikatakan bahwa harmonisasi merupakan keteraturan sosial yang dapat diartikan sebagai suatu sistem kemasyarakatan, pola hubungan, dan kebiasaan yang berjalan lancar demi tercapainya tujuan masyarakat. Sementara itu, menegaskan bahwa keteraturan sosial adalah suatu keadaan di mana hubungan-hubungan sosial berlangsung secara selaras, serasi dan harmonis menurut nilai-nilai dan norma-norma agama yang berlaku.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Ishomuddin, *Sosiologi Agama: Pluralisme Agama dan Interpretasi Sosiologis* (Malang: Pusat Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 1997), 168

<sup>11</sup> Siti Miftahul Jannah dan Muhammad Nawir, *Harmonisasi Agama (Studi Kasus Koeksistensi Umat Beragama di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu)*, Jurnal Pendidikan Sosiologi, VI, (Juli, 2018), 3

Demi terciptanya kesejahteraan bersama dalam mengharmoniskan keagamaan dibutuhkan kepedulian seluruh umat manusia sebagai makhluk beragama yang bermartabat. Untuk itu rasa saling memiliki dan saling memahami tentang makna serta hakikat hidup manusia sangatlah penting. Dengan demikian menumbuhkan rasa perhatian serta kepedulian terhadap makhluk lain. Seperti memberikan jaminan sosial, agama, hak untuk hidup harmonis, memberikan bantuan , dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

Dalam mewujudkan kerukunan hidup antar agama salah satunya dengan dialog antar umat beragama yang di dalamnya membahas tentang hubungan antar sesama agama. Selain itu ada beberapa cara menjaga sekaligus mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama antara lain: a) Menghilangkan perasaan curiga atau permusuhan terhadap pemeluk agama lain b) Tidak menyudutkan seseorang apabila melakukan kesalahan c) Memberikan rasa penghargaan umat agama lain dalam melaksanakan ibadahnya, di samping tidak mengganggu umat lain yang sedang beribadah; dan d) menghindari diskriminasi terhadap agama lain.<sup>13</sup>

Penerapan harmonisasi beragama adalah hal yang mesti dilakukan oleh umat beragama dalam menyatukan serta menanamkan rasa persaudaraan juga rasa kekeluargaan walaupun berbeda keyakinan, keragaman suku, etnis dan ras. Namun disini harmonisasi bukanlah ranah untuk menyatukan kepercayaan umat beragama yang memiliki agama sama yaitu agama islam tetapi agama yang berbeda faham, madzhab, dan tata cara beribadahnya.

---

<sup>12</sup> I Wayan Wirata, *Harmonisasi Antar Umat Beragama*, Panji Masyarakat, (Februari, 2000),

<sup>13</sup> Ibid, 78

Untuk mewujudkan sikap harmonisasi dalam agama hanya dengan menanamkan rasa welas asih antar sesama. Dengan pengakuan dan pelaksanaan inilah, islam akan senantiasa menjadi rahmat bagi semua (rahmatan lil alamin).<sup>14</sup>

Adapun faktor yang mendorong terciptanya harmonisasi agama adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan kesadaran diri masing-masing untuk menjaga keharmonisan agama, dengan menerapkan sikap saling tenggang rasa, menghargai, tidak memaksakan kehendak orang lain, dan bertoleransi antar umat beragama. Sehingga masyarakat dapat hidup tenang, saling membantu, saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari.
2. Proses interaksi yang dilakukan masyarakat, dengan menerapkan komunikasi yang baik dapat mencegah terjadinya permasalahan dan kesalahfahaman antar umat beragama. Untuk itulah dilakukan berbagai kegiatan dialog oleh masyarakat setempat, adanya kegiatan ini bertujuan untuk mempersatukan antar umat beragama dan dijadikan pedoman agar tetap hidup harmonis. Fungsi agama sendiri adalah sebagai perekat dalam memelihara keutuhan manusia dalam hubungannya terhadap tuhan, sesama manusia dan makhluk hidup disekitarnya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Sahrul Sori, *Analisis Terhadap Agama*, (Jakarta: PT Pustaka Rizki Putra, 2012), 28

<sup>15</sup> Komang Swasta, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harmonisasi Perdamaian Antar Etnis (Studi pada Masyarakat Desa Negara Ratu, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan, Lampung)*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung, (April, 2018), 24

3. Menghilangkan prasangka negatif terhadap agama lain. Dengan saling menyakinkan masyarakat bahwa prasangka negatif akan menjadi pemicu konflik sosial agama.<sup>16</sup>

## **B. Hubungan Antar Agama**

Mengingat bangsa Indonesia terdiri dari berbagai etnis dan keyakinan keagamaan yang berbeda budaya serta sistem nilainya, oleh karenanya keragaman yang dimiliki Indonesia bisa menjadi kelebihan sekaligus sebagai kekurangan. Potensi keberagaman ini jika terjalin dengan baik akan menjadi suatu kekuatan besar sekaligus kekayaan budaya yang tak ternilai harganya. Akan tetapi perbedaan ini juga berpotensi menjadi pemicu konflik.

Sebuah masyarakat terdiri dan terbentuk dari banyak orang yang merupakan warganya. Tidak seorang manusia pun sama dengan manusia lainnya walau mereka lahir sebagai saudara kembar. Karena itu tidak mungkin dihindari bahwa pluralitas yang ada secara kodrati kemudian berkembang dalam gerak dinamika kehidupan manusia dan masyarakat yang multidimensional sifatnya, dan dengan sendirinya melahirkan berbagai visi tentang kehidupan dan masa depan.

Oleh karenanya pluralitas bisa dilihat sebagai kekayaan, namun dalam perkembangannya ia tidak hanya berhenti pada sekedar perbedaan dan sebagai perbedaan semata tapi mungkin saja perbedaan itu bersifat diamentral dan antagonistik, sehingga sebenarnya bukan lagi perbedaan lagi melainkan sebuah pertentangan. Tantangan yang dihadapi manusia dan masyarakat

---

<sup>16</sup> I Wayan Wirata, *Harmonisasi Antar Umat Beragama*, Panji Masyarakat, (Februari, 2000),

adalah bukan menghilangkan perbedaan dan pertentangan sebagai realitas sosial dan kultural melainkan bagaimana mengelolanya secara kreatif sehingga mewujud dalam “*cooperation*” dan “*competition*”, kerjasama dan persaingan. Dalam perspektif ini “*management of conflict*” menjadi sangat penting.<sup>17</sup>

Agama sebagai suatu ciri kehidupan sosial manusia yang universal dalam arti bahwa semua masyarakat mempunyai cara-cara berpikir dan pola-pola perilaku yang memenuhi untuk disebut “agama” yang terdiri dari tipe-tipe simbol, citra, kepercayaan dan nilai-nilai spesifik dengan mana makhluk manusia menginterpretasikan eksistensi mereka yang di dalamnya juga mengandung komponen ritual.<sup>18</sup> Agama, dalam kaitannya dengan masyarakat mempunyai dampak positif berupa daya penyatu (sentripental), dan dampak negative berupa daya pemecah (sentrifugal). Agama yang mempunyai system kepercayaan dimulai dengan penciptaan pandangan dunia baru yang di dalamnya konsepsi lama dan pelembagaanya bisa kehilangan dasar adanya. Meskipun demikian suatu agama juga dapat bersifat universal, namun hal tersebut ditujukan kepada sekelompok orang yang sedikit banyak homogen. Agama menjadi solidaritas kelompok baru yang tertentu. Perpecahan dalam suatu kelompok akan timbul jika terdapat penolakan terhadap pandangan hidup lama atau yang berbeda dengan agama.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Mursyid Ali, *Pluralitas Sosial dan Hubungan Antar Agama bingkai kultural dan teologi, kerukunan hidup umat beragama*, (Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Agama Depag RI, 1999), 11

<sup>18</sup> Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta: Ghalia Indonesia:2002) 29

<sup>19</sup> M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, (Bandung: ERSCO, 1987), 229.

Kehidupan beragama tidak hanya ditandai oleh kehadiran berbagai agama yang secara eksistensi memiliki tradisi yang berbeda satu sama lain, akan tetapi juga ditandai oleh pluralitas internal masing-masing agama, baik berkenaan dengan aspek penafsiran maupun aspek pelembagaannya. Perlu digaris bawahi bahwa pluralitas agama berkaitan dengan masalah yang sangat peka. Sebab agama berkaitan dengan keyakinan tentang sesuatu yang absolute, suatu yang “ultimate”, yang menyangkut keselamatan hidup manusia setelah “kematian”.

Adapun beberapa opsi dalam masyarakat untuk menjawab pluralitas keagamaan, Pertama adalah menerima kehadiran orang lain atas dasar konsep hidup berdampingan secara damai. Kedua, mengembangkan kerjasama sosial keagamaan melalui berbagai kegiatan yang secara simbolik memperlihatkan dan fungsional mendorong proses pengembangan kehidupan beragama yang rukun. Ketiga adalah mencari titik temu agama-agama untuk menjawab problem, tantangan dan keprihatinan umat manusia.<sup>20</sup> Berdasarkan opsi masyarakat di atas, hal tersebut merupakan suatu gambaran awal tentang kondisi kebersamaan dan dasar bagi masing-masing umat beragama untuk membangun suatu masyarakat plural yang dapat hidup bersama dalam semangat kebersamaan.

Sebagaimana menurut Mukti ali menyatakan bahwa untuk mencapai kerukunan umat beragama hendaknya setuju dalam perbedaan.<sup>21</sup> Lebih lanjut

---

<sup>20</sup> Mursyid Ali, *Pluralitas Sosial dan Hubungan Antar Agama bingkai kultural dan teologi*, 13-14

<sup>21</sup> Nazmudin, *kerukunan dan toleransi antar umat beragama dalam membangun keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia*, *Jurnal of Government and civil Society*, vol. 1, no. 1, april 2017.

menurut Said Agil Husain Al Munawar menyatakan bahwa “oleh karena itu agar bentuk dan corak yang dikehendaki dapat terwujud, setiap golongan hendaklah memelihara keberagaman ini”. Karena hal ini merupakan kenyataan yang telah ditetapkan oleh Yang Punya Semesta alam ini. Akan tetapi bila yang menolak akan menemui kesulitan, karena berhadapan dengan kenyataan itu sendiri.<sup>22</sup>

Adapun untuk memelihara ukhuwah menurut Nurcholis Madjid Ia menyatakan bahwa untuk memelihara ukhuwah adalah tidak dibenarkannya sama sekali suatu kelompok dari kalangan orang-orang beriman untuk memandang rendah atau kurang menghargai kelompok lainnya, sebab siapa tahu mereka yang dipandang rendah itu lebih baik daripada mereka yang memandang rendah. Ini mengajajarkan kita dalam pergaulan dengan sesama manusia, khususnya sesama kalangan yang percaya kepada Tuhan, tidak melakukan absolutisme, suatu pangkal dari segala permusuhan.<sup>23</sup>

Dari uraian diatas maka Nurcholish menegaskan betapa pentingnya kehidupan beragama. Ia tidak menjelaskan secara tegas apakah yang dimaksud agama di sini adalah agama Islam saja. Artinya, agama yang dimaksud adalah agama secara umum. Namun, dengan bahasa yang dialektis, ia melakukan otokritik terhadap pemeluk agama. Ia mengakui bahwa dalam

---

<sup>22</sup> Agil Husain Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Prees, 2005), 2.

<sup>23</sup>Nurcholish Madjid, *Atas Nama Agama: Wacana Agama dalam Dialog “Bebas” Konflik*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 1998), 259.

agama-agama, lebih tepatnya, dalam lingkungan para penganut agama-agama, selalu ada potensi kenegatifan dan perusakan yang amat berbahaya.<sup>24</sup>

### C. Persepsi

#### 1. Pengertian Persepsi

Dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya.<sup>25</sup> Persepsi merupakan suatu proses yang dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Persepsi seseorang timbul sejak kecil melalui interaksi dengan manusia lain. Sejalan dengan hal itu, Rahmat Jallaludin mendefinisikan pengertian persepsi sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Kesamaan pendapat ini terlihat dari makna menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang memiliki keterkaitan dengan proses untuk memberi arti.<sup>26</sup> Lebih lanjut Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya psikologi komunikasi menyatakan bahwa perilaku seseorang dalam berkomunikasi (dalam interaksi) interpersonal sangat bergantung dengan persepsi interpersonal.<sup>27</sup>

Adapun pengertian persepsi menurut Sarlito Wirawan Sarwono menyatakan bahwa persepsi adalah kemampuan seseorang untuk

---

<sup>24</sup>Nurcholish Madjid, *Beberapa Renungan tentang Kehidupan Keagamaan untuk Generasi Mendatang*, dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, No.1 Vol.IV, Th. 1993, 4 dan 6.

<sup>25</sup> Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), 21

<sup>26</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 1990), 64

<sup>27</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi komunikasi*, (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2018) 97



mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain: kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Oleh karena itu seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Thoha, pengertian persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.<sup>29</sup>

Menurut Philip Kottler memberikan definisi persepsi sebagai proses seorang individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang memiliki arti.<sup>30</sup> Persepsi disini tidak hanya tergantung pada hal fisik, tetapi juga berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu tersebut. Sedangkan dalam proses memperoleh atau menerima informasi tersebut adalah juga berasal dari objek lingkungan.<sup>31</sup> Suatu rangsangan dipandang sebagai kejadian-kejadian yang ada di dalam lingkungan eksternal individu yang ditangkap dengan menggunakan alat sel syaraf yang selanjutnya akan terjadi proses pengolahan sensasi. Ketika sejumlah

---

<sup>28</sup> Sarlito Sarwono Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1983), 89

<sup>29</sup> Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1999), 123-124

<sup>30</sup> Philip Kottler, *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*, Edisi Kelima, (Jakarta: Erlangga, 1997), 164

<sup>31</sup> Joyce Marcella Laurence, *Arsitektur dan Prilaku Manusia*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2004),

sensasi masuk ke dalam struktur yang lebih dalam dari sistem susunan syaraf, maka sensasi inilah yang disebut sebagai persepsi.<sup>32</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi suatu proses ketika orang mengorganisasikan informasi dalam pikirannya, mengalami dan mengolah pertanda atau segala sesuatu yang terjadi dilingkungannya. Informasi yang diterima indera berasal dari stimulus lain yang pada saat melakukan persepsi berdasarkan emosional, konseptual, atau perilaku yang tersimpan.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Gifford menyebutkan bahwa persepsi manusia dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut :

### a) *Personal Effect*

Dalam hal ini disebutkan bahwa karakteristik dari individu akan dihubungkan dengan perbedaan persepsi terhadap lingkungan. Hal tersebut, sudah jelas akan melibatkan beberapa faktor antara lain kemampuan perseptual dan pengalaman atau pengenalan terhadap kondisi lingkungan. Kemampuan perseptual masing-masing individu akan berbeda-beda dan melibatkan banyak hal yang berpengaruh sebagai latar belakang persepsi yang keluar. Proses pengalaman atau pengenalan individu terhadap kondisi lingkungan lain yang dihadapi, pada umumnya mempunyai orientasi pada kondisi lingkungan lain yang telah dikenal sebelumnya dan secara otomatis akan menghasilkan

---

<sup>32</sup> Oman sukmana, *Dasar – dasar Psikologi Lingkungan*, (Malang : UMM Pres, 2003), 52.

proses perbandingan yang menjadi dasar persepsi yang dihasilkan. Pembahasan terhadap hal-hal yang berpengaruh sebagai latar belakang terbentuknya persepsi dan mencakup pembahasan yang sangat luas dan kompleks.

b) *Cultural Effect*

Menurut Giffrod memandang bahwa konteks kebudayaan yang dimaksud berhubungan dengan tempat asal atau tempat tinggal seseorang. Budaya yang dibawa dari tempat asal dan tinggal seseorang akan membentuk cara yang berbeda bagi setiap orang tersebut dalam “melihat dunia”. Selain itu, Gifford menyebutkan bahwa faktor pendidikan juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap lingkungan dalam konteks kebudayaan.

c) *Physical Effect*

Kondisi alamiah dari suatu lingkungan akan mempengaruhi persepsi seseorang yang mengamati, mengenal dan berada dalam lingkungan tersebut. Lingkungan dengan atribut dan elemen pembentuknya yang menghasilkan karakter atau tipikal tertentu akan menciptakan identitas bagi lingkungan tersebut. Misalnya ruang kelas secara otomatis akan dikenal bila dalam ruang tersebut terdapat meja yang diatur berderet, dan terdapat podium atau mimbar dan papan tulis di bagian depannya.<sup>33</sup>

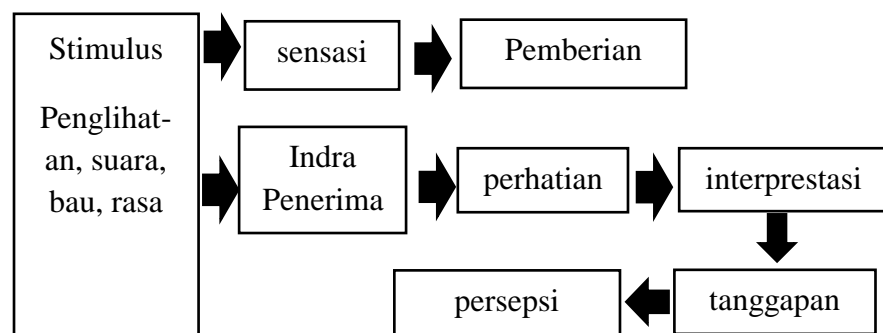
---

<sup>33</sup> Elisa Ariyanti, Tesis, *Pengembangan Pemanfaatan Polder Kota Lama Semarang Sebagai Ruang Public Yang Kreatif Berdasarkan Persepsi Masyarakat Dan Pemerintah*, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas diponogoro, 2005

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa persepsi selain terjadi akibat rangsangan dari lingkungan eksternal yang di tangkap oleh seseorang juga di pengaruhi oleh kemampuan individu tersebut dalam menangkap dan menterjemahkan rangsangan tersebut menjadi sebuah informasi yang tersimpan menjadi sensasi dan memori. Oleh karna itu, persepsi yang terbentuk dari masing masing individu dapat berbeda-beda.

### 3. Proses Terjadinya Persepsi

**Gambar 2.1 : Proses Persepsi (diadaptasi dari solomon, 2002)**



Stimulus adalah setiap bentuk fisik, visual, atau komunikasi verbal yang dapat mempengaruhi tanggapan individu. Persepsi setiap orang terhadap suatu objek akan berbeda-beda. Oleh karena itu, persepsi memiliki subjektif. Persepsi yang dibentuk oleh seseorang dipengaruhi oleh pikiran dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, satu hal yang perlu diperhatikan dari persepsi adalah bahwa persepsi secara substansial bisa sangat berbeda dengan realitas. Gambar 1. 1 menjelaskan bagaimana stimuli ditangkap melalui indra (sensasi), kemudian diproses oleh penerima stimulus persepsi).<sup>34</sup>

<sup>34</sup> Etta Mamang Sangadji dkk, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta : CV andi Offset, 2013), 53

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan yaitu objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indra atau reseptor (merupakan proses fisik). Stimulus yang diterima oleh alat indra diteruskan oleh alat sensoris ke otak (proses fisiologis). Kemudian terjadilah proses ke otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar atau apa yang diraba.

Dalam bahasa Al-Qur'an, beberapa proses dan fungsi persepsi dimulai dari proses penciptaan. Dalam QS. Al-Mukminun ayat 12-24, disebutkan proses penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi-fungsi pendengaran dan penglihatan. Dalam ayat tersebut tidak disebutkan telinga dan mata, tetapi sebuah fungsi. Proses persepsi didahului dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor, yaitu indera.

Fungsi indera manusia sendiri tidak langsung berfungsi setelah ia lahir, akan tetapi ia akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya. Sehingga ia dapat merasa atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh eksternal yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang akhirnya membentuk persepsi dan pengetahuannya terhadap alam luar.<sup>35</sup> Berikut beberapa ayat di bawah ini mewakili tentang panca indera yang berperan dalam proses persepsi, antara lain:

#### 1) Penglihatan

Allah SWT berfirman dalam surat An-Nur ayat 43 yang berbunyi sebagai berikut :

---

<sup>35</sup> Najati, *Psikologi Dalam Al-Qur'an, Terapi Qur'ani Dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 49.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَّامًا فَتَرَى  
 الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خَلَلِهِ وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ  
 بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَنْ يَشَاءُ يَكَادُ سَنَا بَرْقُهُ  
 ۖ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَارِ

Artinya : “Tidaklah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian) nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, Maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, Maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilat awan itu Hampir-hampir menghilangkan penglihatan.”<sup>36</sup>

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa manusia mengetahui mengenai proses terjadinya hujan dengan menggunakan salah satu panca indranya yaitu mata. Hal itu membuktikan bahwa sebelum manusia mengetahui proses terjadinya hujan terlebih dahulu terjadi penyerapan informasi oleh mata dan diteruskan menjadi sebuah persepsi.

## 2) Pendengaran

Allah SWT berfirman dalam surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi sebagai berikut :

---

<sup>36</sup> Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an Departemen agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan terjemah*, (Bandung : PT Sygma Examedia arkanleema, 2007), 283

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : *"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun. Dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur."*<sup>37</sup>

Ayat tersebut memberikan gambaran bahwa manusia dilahirkan dengan tidak mengetahui sesuatu apapun, maka Allah melengkapi manusia dengan alat indera untuk manusia sehingga manusia dapat merasakan atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh luar yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang berbeda sifatnya antara satu dengan yang lainnya.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indra. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan proses sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

#### **4. Macam-macam Persepsi**

Menurut Mahmud menyatakan bahwa persepsi ada dua macam yaitu persepsi positif dimana individu memberikan respon positif yang diikuti dengan penerimaan secara baik terhadap obyek sedangkan persepsi negative yaitu individu akan memberikan respon negative dan

---

<sup>37</sup> Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an Departemen agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan terjemah*, (Bandung : PT Sygma Examedia arkanleema, 2007), 220

diikuti dengan penolakan terhadap obyek.<sup>38</sup> Lebih lanjut Davidoff menyatakan bahwa hasil persepsi ada dua yaitu persepsi positif dan negative. Persepsi positif adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan terhadap sesuatu yang diteruskan dengan upaya pemanfaatan sedangkan persepsi negative adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek persepsi, hal ini diteruskan dengan pertentangan.<sup>39</sup>

Menurut Irwanto menyatakan bahwa individu yang memberikan persepsi positif terhadap suatu obyek stimulus digambarkan bahwa individu tersebut menyukai, mengikuti dan berupaya untuk menindak lanjuti atau bersifat aktif terhadap stimulus. Individu yang memberikan persepsi negatif terhadap suatu obyek stimulus akan melakukan penolakan, cenderung menantang, dan individu akan bersifat pasif dalam menyikapi obyek stimulus.<sup>40</sup>

#### **D. Masyarakat**

Masyarakat berasal dari bahasa arab, yaitu *syaraka* yang artinya ikut serta atau berpartisipasi. Dalam istilah bahasa Inggris masyarakat adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan) yang mempunyai arti mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Masyarakat adalah sekumpulan manusia saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi”.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup>Mahmud M. Dimiyanti, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1990), 54

<sup>39</sup> Linda L, Davidoff, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1998), 174

<sup>40</sup>Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), 72

<sup>41</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 116



Menurut Maclver menyatakan bahwa masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, system pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial.<sup>42</sup> Lebih lanjut menurut Selo Soemardjan menyatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Terbentuknya kelompok sosial atau masyarakat dikarenakan manusia-manusia menggunakan pikiran, perasaan, dan keinginannya dalam memberikan reaksi terhadap lingkungannya.<sup>43</sup> Manusia mempunyai naluri untuk selalu berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang berkesinambungan dan terus menerus ini menghasilkan pola pergaulan yang disebut pola interaksi sosial.

Jika mengacu pada kamus besar Bahasa Indonesia, masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti yang seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>44</sup> Lebih lanjut menurut M.J. Herskovits menyatakan bahwa masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan, yang mengikuti satu cara hidup tertentu. Sedangkan menurut J.L. Gillin dan J.P. Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat juga berarti bahwa kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat

---

<sup>42</sup> Beni Ahmad Saebani. *Pengantar Antropologi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 137.

<sup>43</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006),

<sup>44</sup>Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005, 721

kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2). Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.<sup>45</sup>

Dari uraian tersebut artinya bahwa masyarakat ialah sebagai satu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri. Dalam arti masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan, medan kehidupan manusia yang majemuk (plural, suku, agama, kegiatan kerja, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya). Berkaitan dengan masyarakat, tidak terlepas dari sekolah, keduanya merupakan dua hal yang bersandingan. Sejalan dengan hal itu, Mulyasa dalam bukunya menjelaskan bahwa tujuan dari hubungan sekolah dengan masyarakat adalah diantaranya memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat; dan menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.<sup>46</sup>

## **E. Madrasah Ibtidaiyah**

### **1. Pengertian Madrasah Ibtidaiyah**

Abudin Nata dalam bukunya menyatakan madrasah adalah lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yang mengajarkan agama Islam saja, gabungan antara ilmu agama Islam dan ilmu umum, ataupun ilmu berbasis ajaran Islam.<sup>47</sup> Selanjutnya Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan

---

<sup>45</sup> Prof. Dr. Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 115

<sup>46</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)

<sup>47</sup> Abudin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 204

pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 6 tingkatan pada jenjang pendidikan dasar. Madrasah Ibtidaiyah setara dengan sekolah dasar (SD) yang wajib ditempuh oleh seluruh anak-anak Indonesia.<sup>48</sup> Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 47 Tahun 2008 tentang wajib belajar menyatakan bahwa Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar di dalam pembinaan menteri agama.<sup>49</sup>

## 2. Fungsi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah

Mengacu pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>50</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, Madrasah sebagai salah satu bagian sistem pendidikan di Indonesia lebih khusus lagi porsi bidang studi Pendidikan agama Islam yang cukup besar, dimaksudkan untuk

---

<sup>48</sup> Kementerian agama RI, *Madrasah Indonesia : Madrasah Prestasiku , madrasah pilihanku*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian agama RI, 2015), 34

<sup>49</sup>Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 47 Tahun 2008

<sup>50</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 17

membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak Mulia.<sup>51</sup>

### **3. Mata Pelajaran Madrasah Ibtidaiyah**

Mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah mengacu pada ketentuan yang tercantum dalam UU sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Berikut mata pelajaran yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah : a) Pendidikan agama islam meliputi : al-Qur'an Hadits, akidah akhlak, fikih dan sejarah kebudayaan Islam, b) Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, c) Bahasa Indonesia, d) Bahasa arab, e) Matematika, f) Ilmu pengetahuan alam, g) Ilmu pengetahuan sosial, h) Seni budaya dan prakarya, dan i) Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.<sup>52</sup>

### **4. Komite Madrasah Ibtidaiyah**

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada jalur pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah. Komite sekolah dapat juga diartikan suatu badan atau lembaga non profit dan non politis, dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para stakeholder pendidikan pada tingkat satuan pendidikan sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup>Peraturan Menteri Agama RI Tahun 2013 Tentang Kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran pendidikan Islam dan Bahasa arab

<sup>52</sup>Peraturan Menteri Agama RI Tahun 2013 Tentang Kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran pendidikan Islam dan Bahasa arab

<sup>53</sup>Misbah, *Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Insania, Vol.14 No.1 (Jan-April, 2009), 3

Komite sekolah berkedudukan pada satuan pendidikan sekolah, pada seluruh jenjang pendidikan, pendidikan dasar (Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah), hingga pendidikan menengah (Madrasah Aliyah), baik madrasah negeri maupun swasta.<sup>54</sup> Lebih lanjut, Hasbullah menyatakan bahwa komite sekolah terdiri dari unsur masyarakat yang dapat berasal dari perwakilan orang tua/wali murid berdasarkan jenjang kelas yang dipilih secara demokratis, tokoh masyarakat, anggota masyarakat yang mempunyai perhatian untuk meningkatkan mutu pendidikan, tokoh pendidikan, dunia usaha/industri, organisasi profesi tenaga pendidikan/guru, wakil alumni, dan wakil dari siswa (khusus untuk SLTA).<sup>55</sup>

## **F. Toleransi**

Toleransi berasal dari bahasa latin, “*tolerare*” yang berarti menahan diri, bersikap sabar, menghargai orang lain berpendapat lain, berhati lapang dan tenggang rasa terhadap orang yang berlainan pandangan atau agama. Menurut M. Nur Ghufron toleransi beragama adalah kesadaran untuk menghargai, menghormati, membiarkan dan membolehkan pendirian, pandangan, keyakinan, kepercayaan serta memberikan ruang bagi pelaksanaan kebiasaan, perilaku dan praktik keagamaan orang lain yang

---

<sup>54</sup> Ahmad Baedowi dkk, *Manajemen Sekolah Efektif* (Jakarta: Alfabet, 2015), 291

<sup>55</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 90

berbeda atau bertentangan dengan diri dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang baik.<sup>56</sup>

Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa esensi dari kehidupan adalah menghilangkan perselisihan yang mana hal ini apabila dibesar-besarkan dapat menimbulkan permusuhan dan perpecahan antar manusia. Umat Islam dianjurkan untuk senantiasa menjaga kedamaian dengan bersikap toleransi dan kerukunan agar tidak menimbulkan perpecahan dan permusuhan antar umat manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : *"Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal."*

Dalam ayat tersebut, setidaknya manusia tidak dapat menolak sunnatullah. Bahwa memang sudah menjadi ketetapan Tuhan yaitu, adanya manusia berbeda-beda. Toleransi antar umat beragama yang berbeda

---

<sup>56</sup>M. Nur Ghufroon, *Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama*, Fikrah 1, 2016, Vol. 4: 144

termasuk ke dalam salah satu risalah penting yang ada dalam system teologi Islam. Karena Tuhan senantiasa mengingatkan kita akan keragaman manusia, baik dilihat dari sisi agama, suku, warna kulit, adat istiadat, dan sebagainya.<sup>57</sup>

Dari uraian tersebut maka makna toleransi dalam beragama adalah sebagai bentuk keterbukaan akan adanya agama-agama lain selain agama Islam dan juga adanya perbedaan dengan agama-agama lain dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan, system dan cara beribadah agama masing-masing. Dan selain itu menjaga kerukunan antar umat beragama agar tercapainya kedamaian antar sesama manusia.

### **G. Pemberian**

Pemberian adalah sesuatu yang diberikan. Menurut Marcel Mause menyatakan bahwa pemberian yang diterima dalam kenyataan menjadi milik si penerima, tetapi pemilikan itu merupakan suatu pemilikan yang khusus. Dalam hal pemberian, tidak seorang pun menolak suatu pemberian yang ditawarkan kepada dirinya, namun kadang kala ditunjukkan bahwa orang memiliki rasa kedermawanan terhadap yang lain. Pemberian itu adalah suatu proses sosial yang dinamik yang melibatkan keseluruhan anggota masyarakat, sebagai sistem yang menyeluruh. Proses-proses dinamik tersebut terwujud melalui hakikat saling memberi.<sup>58</sup>

Lebih lanjut Mauss juga memperlihatkan bahwa ada pemberian yang tidak menuntut diberikannya imbalan atau pengembalian oleh si penerima. Contohnya adalah sedekah. Tetapi jika diperhatikan lebih lanjut, akan tampak

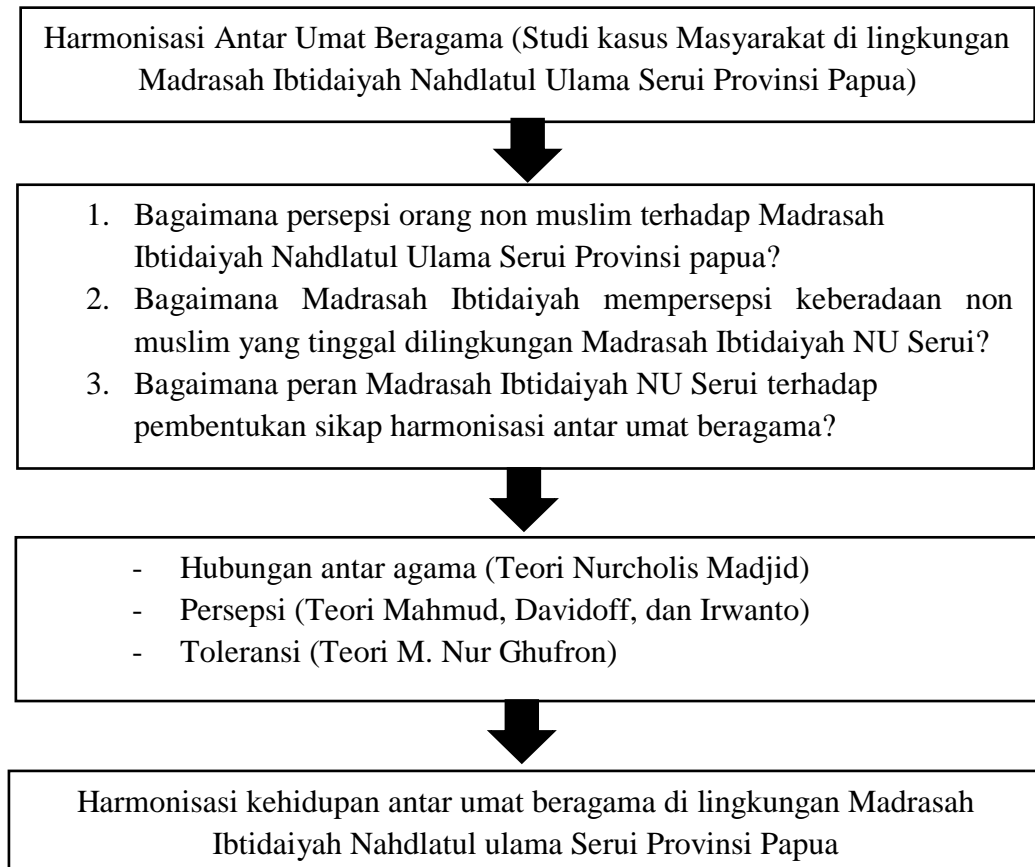
---

<sup>57</sup> Muhammad Yasir, *Makna Toleransi Dalam Al-Qur'an*, (Jurnal Ushuluddin Vol. XXII No. 2, Juli 2014), 172

<sup>58</sup> Marcel Mause, *Pemberian*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1992) 38

bahwa sedekah adalah sebuah unsur dari sistem yang lebih luas yang memperlihatkan adanya hubungan di antara si pemberi dengan unsur ke tiga, yaitu Tuhan, yang kedudukannya lebih tinggi dari pada si pemberi maupun si penerima, yang akan memberikan pahala kepada si pemberi.<sup>59</sup>

#### H. Kerangka Berfikir



<sup>59</sup> Marcel Mause, *Pemberian*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1992) 11



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui melihat realita di lapangan yaitu di Madrasah Ibtidaiyah serta membandingkan teori yang sesuai. Peneliti ingin mengungkap fenomena yang terjadi secara mendalam. Oleh sebab itu, pendekatan yang sesuai dengan penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian model analisis yang memberi gambaran alur logika analisis data. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan hasil temuan dalam bentuk kata, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>60</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Ketika masalah penelitian utama yaitu *How* dan *Why*, maka studi kasus ialah pilihan yang terbaik.<sup>61</sup> Penelitian studi kasus memiliki tujuan untuk mempelajari suatu individu, komunitas, lembaga dan masyarakat tertentu, baik terkait latar belakang, kondisi sosial, interaksi maupun fenomena yang terjadi.<sup>62</sup> Jenis penelitian tersebut peneliti pilih karena melalui jenis penelitian tersebut dapat memberikan informasi penting terkait fokus masalah, serta proses-proses yang membutuhkan penjelasan dan pemahaman yang luas.

---

<sup>60</sup>Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2012), 6

<sup>61</sup>Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain & Metode*, (Jakarta : Rajawali Press, 2014), 1

<sup>62</sup>Gempur Santoso, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), 30

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci<sup>63</sup> atau alat penelitian yang berfungsi melakukan pengumpulan data yang valid, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuan.

## **C. Latar Penelitian**

Adapun latar penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui Provinsi Papua yang beralamat di jl. Kusumi, Kel. Warari, Kec. Anotauri, Kabupaten Kepulauan Yapen, Provinsi Papua.

## **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari para responden, atau data yang langsung dikumpulkan peneliti dari sumber pertamanya.<sup>64</sup> Informan untuk mendapatkan data primer yaitu kepala sekolah, staf tata usaha, pendidik, peserta didik, dan masyarakat yang tinggal di sekitar Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui Provinsi Papua, baik muslim maupun non muslim.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder berupa dokumentasi, laporan yang dihasilkan baik dalam arsip

---

<sup>63</sup>Jhon W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Cet.V. 2021), 248

<sup>64</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R & D*, (Bandung : Alfabeta 2010), 376

yang terbit atau tidak.<sup>65</sup> Data sekunder dalam penelitian ini yaitu arsip, laporan-laporan, dokumen, dan buku yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui Provinsi Papua.

## **E. Pengumpulan Data**

Adapun rincian teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

### **1. Observasi**

Observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah observasi non partisipatif, maksudnya peneliti sebagai pengamat hanya mengamati kegiatan dan tidak ikut serta dalam kegiatan sebagai objek penelitian.<sup>66</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan observasi kepada kepala sekolah, staf tata usaha, tenaga pendidik, peserta didik, dan masyarakat yang tinggal di sekitar Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui Provinsi Papua, baik muslim maupun non muslim.

### **2. Wawancara**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan pada kepala sekolah, tenaga pendidik, peserta didik, staf tata usaha dan masyarakat yang tinggal di sekitar Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui Provinsi Papua, baik muslim maupun non muslim.

---

<sup>65</sup>Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), 57

<sup>66</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. X; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 220.

### 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>67</sup> Melalui studi dokumentasi peneliti menggali data berdasarkan catatan, arsip, buku atau dokumen lain yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui Provinsi Papua. Adapun pedoman dokumentasi pada penelitian ini adalah:

- 1) Profil dan identitas Madrasah Ibtidaiyah,
- 2) Sejarah berdiri Madrasah Ibtidaiyah,
- 3) Visi, misi dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah,
- 4) Data pendidik, peserta didik dan tenaga kependidikan, dan
- 5) Sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah.

### **F. Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tehnik analisis model Miles dan Huberman, yang menganalisa data dengan meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah :

#### 1. *Data Condensation* (kondensasi data)

Data kondensasi mengacu pada proses proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah

---

<sup>67</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 329.

dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan peneliti.

## 2. *Data Display* (penyajian data)

Selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Data yang disajikan telah melewati tahap reduksi. Pada umumnya penyajian data merupakan suatu pengorganisasian, penyatuan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dengan bagan, uraian singkat, skema dan lain-lain.

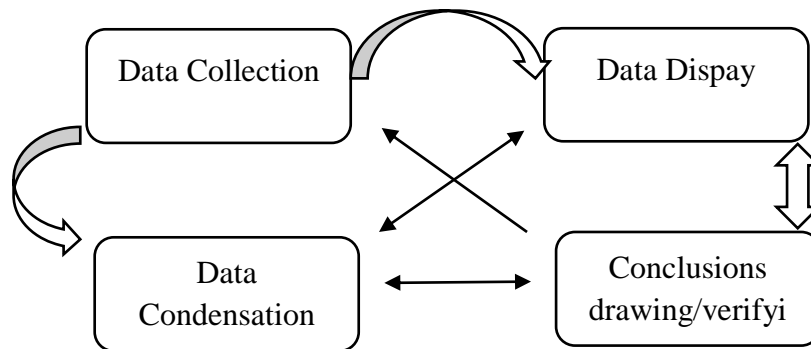
## 3. *Conclusion drawing/ verification* (pengambilan kesimpulan)

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan.<sup>68</sup> Tahap tersebut digambarkan sebagai berikut :

---

<sup>68</sup>Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (America : Sage Publication, 2014), 10

**Gambar 3.1 : Model Komponen Analisis Data**

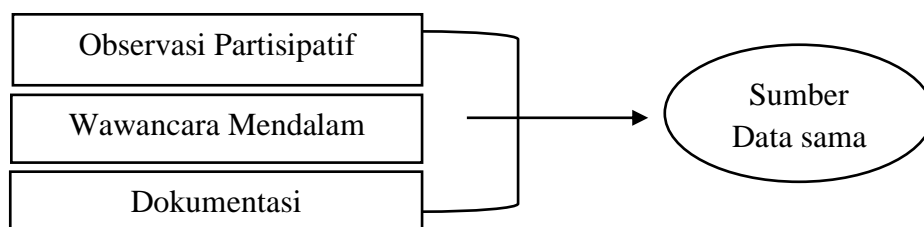


Sumber: Miles and Huberman, A.M (2014)

### G. Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data, penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan jalan mengecek data satu dengan lainnya atau dokumen yang relevan.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis Triangulasi Teknik, yaitu peneliti menggunakan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>70</sup> Tehnik tersebut digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 3.2 : Triangulasi Teknik**



Sumber data : Data Primer

<sup>69</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif...* , 221.

<sup>70</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, cet.6, 2018), 397

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

##### **1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui**

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui terletak di Jalan kusumi kampung Warari distrik Anotaurei, Kabupaten Kepulauan Yapen. Letak geografisnya pada -1.874487,136.2525822. Ditinjau dari aspek agama, Kabupaten Kepulauan Yapen memiliki masyarakat penganut agama Kristen Protestan dengan jumlah 81.821 Jiwa dan masyarakat penganut agama Islam memiliki jumlah 10.773 Jiwa.<sup>71</sup> Dari data tersebut maka dapat dikatakan bahwa mayoritas masyarakat kabupaten Kepulauan Yapen merupakan penganut agama Kristen Protestan sedangkan masyarakat penganut agama Islam sebagai minoritas.

Meskipun Islam sebagai minoritas, akan tetapi masyarakat dan pemerintah setempat berupaya untuk membangun sekolah dengan berbasis Islam. Diantara sekolah yang berbasis Islam di Kabupaten Kepulauan Yapen yaitu Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui. Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui berada tepat di lingkungan masyarakat non muslim, meskipun demikian sejauh ini keberadaannya tidak pernah ada masalah sehingga dapat dinyatakan keberadaannya dapat diterima oleh masyarakat non muslim.

---

<sup>71</sup> Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Yapen Tahun 2020

**4.1 Tabel Jumlah Penduduk Kabupaten Kepulauan Yapen  
Berdasarkan Agama**

No	Distrik	Umat Beragama						Jumlah
		Kristen protestan	Katolik	Islam	Hindu	Budha	Konghucu	
1	Yapen Timur	3.754	29	306	4	18	6	4.117
2	Angkaesera	8.980	7	234	4	1	-	9.226
3	Yapen selatan	24.296	705	9.977	46	9	6	35.039
4	Yapen barat	10.597	2	58	-	2	-	10.659
5	POOM	3.412	1	10	1	1	-	3.425
6	Kosiwo	4.454	4	102	6	2	-	4.568
7	Yapen utara	3.481	1	9	-	-	-	3.491
8	Raimbawi	3.176	-	5	-	-	-	3.181
9	Teluk ampimoi	3.952	-	35	-	1	-	3.988
10	Kepulauan ambai	4.974	-	11	-	-	-	4.985
11	Kerudu/miobo	2.080	-	-	-	-	-	2.080
12	Yerui	2.308	-	-	-	-	-	2.308



13	Wonaw A	3.228	5	23	1	1	-	3.258
14	Windesi	3.129	-	3	-	-	-	3.132
JUMLAH		81.821	754	10.7 73	62	35	12	93.457

(Sumber data : Kementerian Agama Kabupaten kepulauan Yapen tahun 2020)

## 2. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui Provinsi Papua

Pada tahun 2008 seorang Bapak H. Muhammad Nur yasin merintis lembaga Ma'arif Nahdlatul Ulama dibawah naungan pengurus cabang Nahdlatul Ulama kabupaten Kepulauan Yapen yang dipimpin oleh Bapak H. Abu bakar Karepesina, S.Pd.I. Kemudian pada tahun 2008 tersebut mulailah dirintis Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui dengan SK ijin Operasional Nomor Kd. 26,02/6-b/326/2008.

Pada saat awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui masih menumpang di ruangan kelas-kelas yang mana ketika sore digunakan sebagai tempat mengaji dan ketika pagi hari hingga siang digunakan untuk proses pembelajaran dari siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui. Ruangan kelas-kelas tersebut terdapat di lantai dasar dari sebuah mushola yang bernama Darul Furqon di jalan padat karya. Mushola tersebut dibangun dilahan yang dimiliki oleh Bapak H. Muhammad Nur Yasin. Pada saat awal merintis Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui memiliki siswa sebanyak

25 siswa. Hal tersebut mengindikasikan bahwa antusias masyarakat muslim yang terdapat di daerah minoritas muslim memiliki semangat yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya di sekolah dengan ciri ke-Islaman.

Setelah 1 tahun Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui menumpang di mushola tersebut, pada tahun 2009 dimulailah pembangunan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui dilahan yang diwaqafkan oleh almarhum Bapak H. Ahmad Husain tepatnya di jalan Kusumi Kampung Warari. Pada saat awal pembangunan terdiri dari 3 kelas dan hingga saat ini ruang-ruang kelas sudah tercukupi yaitu 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 perpustakaan, WC dan lain-lain.

**Tabel 4.2 Daftar Nama Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui**

No.	Nama	Masa jabatan
1	Asmuni Marno, S.Pd	2008-2011
2	Hj. Mulyati, S.Ag	2011-2021
3	Teguh Joko Susilo, S.Pd	2021-sekarang

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui

a. Visi

Mewujudkan siswa yang beriman dan berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kreatif dan cinta tanah air.

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar yang kreatif, inovatif dan menyenangkan.

- 2) Menciptakan suasana keagamaan di sekolah, dalam peribadatan, pergaulan, pembiasaan ucapan,
- 3) Membiasakan akhlak karimah dalam perilaku sehari-hari.
- 4) Mewujudkan rasa harga diri, mengagungkan Allah SWT, mencintai orang tua dan menghormati guru.
- 5) Mewujudkan semangat belajar, menumbuhkan kreatifitas, cinta tanah air dan memuliakan agama.
- 6) Mewujudkan nilai-nilai agama dalam kebersihan, keindahan dan sikap kekeluargaan.
- 7) Melakukan amal saleh dalam kehidupan nyata yang serta ibadah sesuai dengan ajaran *Ahlussunah Waljama'ah*.

c. Tujuan

Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui

- 1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama masing-masing dalam upaya menjadikan peserta didik sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Memiliki ilmu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan peserta didik.
- 3) Memiliki ilmu pengetahuan yang berguna bagi peserta didik dalam upaya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Memperoleh nilai Ujian Nasional yang selalu naik dari tahun ke tahun.

- 5) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan lomba akademik dan non akademik.
- 6) Meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab warga Madrasah dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Mewujudkan dan menjaga kebersihan, kebersamaan, ketentraman, kemananan, ketertiban dan kerindangan lingkungan Madrasah.
- 8) Mengaktualisasikan diri dalam bidang seni dan olah raga, sesuai pilihannya.
- 9) Menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti luhur.

#### Tujuan Madrasah

- 1) Menggambarkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka menengah (empat tahunan);
- 2) Mengacu pada visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat;
- 3) Mengacu pada standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan oleh Madrasah. Dan Pemerintah;
- 4) Mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan termasuk komite Madrasah. Dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala Madrasah;
- 5) Disosialisasikan kepada warga Madrasah. Dan segenap pihak yang berkepentingan.

## 4. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui

- a. Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui
- b. Alamat : Jl. Kusumi Kampung Warari
- c. Kelurahan : Warari
- d. Distrik : Anotaurei
- e. Kabupaten : Kepulauan Yapen
- f. No. telp : 085244904355
- g. Sk. Ijin Operasional : Kd. 26,02/6-b/326/2008
- h. NPSN : 69726276
- i. Status akreditasi : Terakreditasi B
- j. Nama kepala sekolah : Teguh Joko Susilo, S.Pd
- k. Yayasan : Lembaga Pendidikan Ma'arif
- l. Ketua yayasan : Abu bakar Karepesina, S.Pd.I
- m. Tahun didirikan : 2008
- n. Luas sekolah : 822 m<sup>2</sup>
- o. Jumlah siswa
  - 1) Siswa laki-laki : 38 siswa
  - 2) Siswa perempuan : 27 siswi

Jumlah keseluruhan : 65 peserta didik

## 5. Sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui

**Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui**

No.	Sarana dan prasarana	Jumlah	Status/kondisi
1	Gedung Sekolah	1	Ada/baik
2	Ruang kelas	6	Ada/baik
3	Kantor	1	Ada/baik
4	Perpustakaan	1	Ada/baik
5	UKS	1	Ada/baik
6	Ruang sholat/mushola	1	Ada/baik
7	Kantin	1	Ada/baik
8	Gudang	1	Ada/baik
9	Ruang kepala sekolah	1	Ada/baik
10	Wc	2	Ada/baik
11	Lapangan	1	Ada/baik

## 6. Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui

**Tabel 4.4 Data Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui**

No.	Nama	Jabatan	Jenjang pendidikan
1	Tumiran, S.Pd	Guru kelas	S1
2	Ramlah, S.Pd	Guru kelas	S1
3	Titin Lestari, S.Pd	TU / Operator	S1
4	Teguh Joko Susilo, S.Pd	Kepala Sekolah	S1

5	Nonik Fitriani, S.Pd	Guru kelas	S1
6	Atty S. B. Mukarromah, S.Pd	Guru kelas	S1
7	Rizki Anggraini, S.Pd	Guru kelas	S1
8	Nadya Fatmala Munir, S.Pd	Guru kelas	S1
9	Umay Kurianingsih, S.Pd.I	Guru kelas	S1
10	Muh. Alfau Fuady Salam	Guru Agama	SMA

## B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Persepsi orang non muslim terhadap keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui.

Persepsi adalah sebuah istilah yang familiar didengar dalam interaksi sehari-hari. Persepsi memiliki arti yaitu sebuah proses individu dalam menginterpretasikan berbagai informasi guna menghasilkan gambaran yang mempunyai makna. Dalam menginterpretasikan gambaran, seseorang bisa saja memiliki gambaran persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kepribadian seseorang yang bersangkutan.

Memahami persepsi orang non muslim (kristen) merupakan penting guna mendeteksi sudut pandang mereka terhadap keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui di lingkungan mereka yang merupakan sekolah Islam serta bisa sebagai sinyal untuk menentukan tingkat hubungan diantara orang non muslim dan orang muslim seperti pihak sekolah baik guru, siswa-siswi maupun staf.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, sejauh ini Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui tidak ada masalah yang dihadapi terkait dengan keberadaannya dilingkungan masyarakat non muslim. Jika dilihat dari sikap masyarakat non muslim yang membiarkan pendirian madrasah serta membiarkan aktifitas kegiatan madrasah maka dapat dikatakan bahwa masyarakat memiliki sikap penerimaan atas sekolah tersebut. Untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif, berikut diuraikan dari beberapa narasumber tentang persepsi orang non muslim terhadap keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui yang disampaikan oleh salah satu orang non muslim (kristen) di Kota Serui yaitu Bapak Aryus Bitsei, dalam wawancara menyatakan :

"Di kota Serui terdapat beberapa sekolah Islam sejak lama. Kami tidak melarang atas pendirian sekolah tersebut. Meskipun Papua khususnya kota Serui sebagai daerah mayoritas Kristen Protestan, namun keberadaan sekolah Islam tetap berjalan dengan baik karena sikap masyarakat kota Serui yang saling menghargai juga saling mendukung demi kemajuan pendidikan. Yang penting pendidikan bisa berjalan supaya masyarakat yang lain juga lebih melihat kalau pendidikan itu penting khususnya di tanah Papua terlepas dari basis pendidikan itu agama apa. Hal itu sesuai dengan slogan yang dimiliki Papua yaitu Papua tanah damai, jadi meskipun kita berbeda-beda, harus tetap menjunjung tinggi nilai toleransi agar Papua selalu aman dan Damai."<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup>Aryus Bitsei, *Wawancara* (Serui, 19 Mei 2022)



#### Gambar 4.1 Wawancara Dengan Masyarakat Kristen



Berdasarkan hasil observasi serta pernyataan dalam wawancara dengan narasumber diatas menunjukkan bahwa orang non muslim memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui karena menurutnya pendidikan itu penting terlepas dari latar belakang sekolah tersebut. Hal itu mencerminkan tingkat keterimaannya terhadap eksistensi dari sebuah sekolah berbasis Islam, termasuk persepsinya yang positif terhadap keberadaan orang muslim di Kota Serui yang dikenal dengan motto "Papua tanah damai" yang artinya meskipun kita berbeda ras, suku, atau agama, harus tetap menjunjung tinggi nilai toleransi agar Papua selalu aman dan damai.

Senada dengan pendapat diatas juga, hal yang serupa disampaikan oleh salah seorang masyarakat non muslim yang tinggal disekitar lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui yakni Bapak Jefri Waay, yang dalam hasil wawancara ia menjelaskan bahwa:

"Pendidikan itu ujung tombak dari suatu peradaban, oleh karena itu pengembangan dan pembangunan pendidikan itu sangat penting,

termasuk di Papua. Sehingga keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui sebagai tempat berlangsungnya pendidikan kami sebagai umat non muslim tidak masalah, artinya kami menghargai meskipun sekolah itu termasuk sekolah Islam. Selama keberadaannya tidak mengganggu kegiatan kami baik dari segi sosial maupun agama. Kami diajari bagaimana harus bersikap sosial untuk saling menghargai perbedaan. Kami juga senang karena dengan adanya sekolah Islam di dekat lingkungan kami sebagai masyarakat non muslim, jadi ada penghasilan lebih yang di dapatkan masyarakat disini karena anak-anak sekolah membeli jajanan di kios dan anak-anak menggunakan jasa tukang ojek."<sup>73</sup>

#### **Gambar 4.2 Wawancara Dengan Masyarakat Kristen**



Dari hasil wawancara diatas maka dapat dipahami bahwa masyarakat non muslim tidak memperlakukan keberadaan sekolah Islam selama keberadaan sekolah Islam tidak mengganggu aktifitas sosial maupun agama dari masyarakat sekitar khususnya masyarakat non muslim. Apresiasi orang non muslim terhadap keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui di Papua khususnya Kota Serui menjadi catatan yang penting betapa orang non muslim memiliki penilaian dan persepsi yang positif terhadap Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui (orang muslim). Biarpun diakui dalam hasil observasi bahwa masih ada orang muslim yang tidak berperilaku baik terhadap orang non muslim akan

---

<sup>73</sup> Jefry waay, *wawancara* (Serui, 19 Mei 2022)

tetapi hal itu menurut orang non muslim adalah perbuatan orang tertentu saja. Hal itu secara tidak langsung oleh salah satu orang non muslim yakni

Feni Koyari menurutnya:

"Orang-orang muslim yang ada disini baik termasuk warga muslim yang di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui. Contoh ketika bertemu saling bertegur sapa jadi bisa terjadi komunikasi yang baik. Meski demikian tidak dapat dipungkiri ada satu dua oknum yang kurang baik, begitu juga orang agama kami."<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil observasi dilapangan menurut beberapa orang yang beragama kristen, orang muslim dalam berkehidupan sosial mereka secara baik, orang muslim memiliki sikap toleran yang baik hal itu ditunjukkan dengan ketika orang-orang muslim dari Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui berbelanja dengan ramah dan tidak ada pengecualian atau sikap diskriminasi untuk berbelanja di kios milik non muslim. Hal itu sesuai dengan yang diungkapkan oleh Adonia Angela selaku masyarakat non muslim yang tinggal di dekat Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui, ia menyatakan :

"Meskipun kami sebagai orang kristen akan tetapi orang muslim yang berada di Madrasah Ibtidaiyah khususnya siswa-siswi sering membeli jajanan di kios kami. Anak-anak datang belanja dengan sikap baik, juga mereka sebagai orang muslim tidak pilih-pilih kios biarpun itu kios milik orang non muslim tetapi tetap dibeli. Jadi kita merasa senang karna jajanan laris."<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Adonia Angela, *Wawancara* (Serui, 19 Mei 2022)

<sup>75</sup> Feni Koyari, *Wawancara* (Serui, 19 Mei 2022)

**Gambar 4.3 Wawancara Dengan Masyarakat Kristen**



Berdasarkan hasil observasi dan pengakuan narasumber dalam wawancara diatas mengungkapkan bahwa melalui kebiasaan orang muslim membeli jajanan di kiosnya merupakan bentuk sikap ramah dan inklusif orang muslim terhadap orang non muslim. Sehingga orang non muslim memiliki persepsi yang baik terhadap orang muslim. Pernyataan yang sama baiknya juga diungkapkan warga non muslim tentang persepsi orang non muslim terhadap keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama serui yaitu :

"Di Papua khususnya Kota Serui sebagian besar masyarakatnya beragama kristen protestan, meskipun kristen protestan menjadi mayoritas dan Islam minoritas tetapi berdirinya sekolah Islam tidak kami halangi, hingga saat ini tidak pernah ada masalah. Bahkan saya sebagai orang kristen pernah menempuh sekolah menengah pertama di sekolah yayasan Islam. Di sekolah itu kita belajar sama-sama dengan orang muslim juga dan kita menjalin hubungan pertemanan dengan baik bahkan teman-teman muslim sering datang ke rumah."<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Adonia Angela Amamehi, *Wawancara* (Serui, 23 Mei 2022)

Wawancara diatas dapat dipahami bahwa selain penerimaan orang non muslim atas adanya sekolah berbasis Islam juga menandai bahwa pertemanannya dengan orang muslim tidak ada permasalahan bahkan menurutnya, antara dirinya dengan teman-teman muslimnya saling mendatangi kediaman untuk menjalin pertemanan agar lebih akrab, sehingga hubungan bersama antar mereka dapat terawat secara baik.

Pengakuan yang sama baiknya tentang sikap orang non muslim yang toleran terhadap keberadaan Madrasah Ibtidaiyah di lingkungan tempat tinggal mereka (orang non muslim) Jefry Waay menyatakan bahwa:

"Saat siswa-siswi melakukan kegiatan belajar di Madrasah Ibtidaiyah tersebut kami berupaya agar aktifitas kami tidak mengganggu mereka. Contoh ketika kami sedang memutar musik maka kami mengecilkan volume musik kami atau kadang juga kami matikan musiknya."<sup>77</sup>

Dari paparan data diatas, berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara terkait persepsi orang non muslim terhadap keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui dapat disimpulkan bahwa ada tingkat keterimaan orang non muslim terhadap keberadaan Madrasah Ibtidaiyah di lingkungan mereka. Dimana orang non muslim berupaya menghargai keberadaan sekolah tersebut demi kemajuan pendidikan, juga agar menekankan tingkat kesadaran masyarakat khususnya Papua tentang pentingnya pendidikan dan untuk mewujudkan slogan "Papua tanah damai". Tidak hanya itu, keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul

---

<sup>77</sup> Jefry Waay, *Wawancara* (Serui, 23 Mei 2022)

Ulama Serui di lingkungan mereka sejauh ini tidak mengganggu aktifitas mereka baik sosial maupun agama. Lebih lanjut keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui di lingkungan mereka dapat menambah penghasilan masyarakat setempat karena warga sekolah membeli jajanan di kios yang dimiliki masyarakat setempat. Selanjutnya, perilaku warga Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui dalam aktifitas sosial sehari-hari dimana orang muslim memperlakukan orang non muslim dengan sikap yang baik dan ramah juga upaya orang muslim untuk saling mendatangi ke kediaman orang non muslim guna menjalin pertemanan agar lebih akrab, hal tersebut menambah gambaran-gambaran positif orang non muslim terhadap orang muslim.

Seluruh gambaran sikap dan perilaku saling menghormati antar orang non muslim terhadap orang muslim (Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui) telah diuraikan diatas menunjukkan bahwa mereka memiliki gambaran persepsi yang baik dan positif. Hal tersebut menunjukkan dalam kaitannya persepsi antar umat berbeda agama tidak ada masalah sehingga tidak ada kekhawatiran akan munculnya konflik antar orang non muslim dan orang muslim (Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui) yang dilatarbelakangi perbedaan. Persepsi seperti ini perlu kiranya untuk terus dijaga agar kehidupan bersama dapat selalu harmonis.

## 2. Persepsi Orang Muslim Terhadap Keberadaan Non Muslim yang Tinggal Di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui.

Memahami persepsi orang muslim terhadap keberadaan non muslim yang tinggal di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul

Ulama Serui (Kristen dan Islam) dinilai penting untuk menemukan pandangan atau penilaian mereka terhadap orang beragama lain, dan juga dapat menjadi sinyal untuk menentukan tingkat hubungan diantara mereka. Untuk mendapatkan gambaran secara akurat tersebut, pada bagian ini mengeksplorasi tentang persepsi orang muslim terhadap keberadaan non muslim yang tinggal di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, pada umumnya orang muslim memiliki pandangan yang inklusif terhadap orang non muslim yang tinggal di lingkungan Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui. Artinya mayoritas orang muslim memberi persepsi yang positif. Hal tersebut ditunjukkan melalui sikap atau perilaku antar orang non muslim dan muslim yang saling terbuka atau dapat hidup berdampingan sekalipun berbeda dalam aspek agama. Hal itu diperkuat dengan berdasarkan hasil wawancara dilapangan, berikut merupakan hasil wawancara yang disampaikan oleh salah satu orang muslim di Kota Serui Provinsi Papua yaitu Bapak Yatno, dalam wawancara beliau menyatakan bahwa :

"Bagi saya keberadaan orang non muslim di dekat sekolah Islam yaitu Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui merupakan hal yang biasa saja dan sejauh ini tidak pernah ada masalah, jadi bisa dikatakan dapat hidup dalam suasana kebersamaan meskipun berbeda keyakinan sehingga ada toleransi antar umat beragama cukup tinggi. Mungkin karena penduduk di Papua ini sangat beragam."<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Bapak Yatno, *Wawancara* (Serui, 19 Mei 2022)

Sesuai dengan pendapat itu, hal yang serupa juga diungkapkan untuk mendukung pernyataan diatas yakni oleh Ibu Pramudita Dwi Sukmawati, yang dalam hasil wawancara Ia menyatakan bahwa :

"Untuk keberadaan umat non muslim yang berada di dekat Madrasah Ibtidaiyah sampai sekarang belum ada kasus bahwa masyarakat non muslim disana tidak terima dengan keberadaan Madrasah Ibtidaiyah, jadi masyarakat disana menerima dengan baik. Alasannya karena keberadaan sekolah dan guru serta murid disana tidak mengganggu aktivitas dari masyarakat non muslim dan dari awal terbentuknya pun datang dengan baik sehingga masyarakat disana menerima."<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa apresiasi orang muslim terhadap keberadaan orang non muslim yang tinggal di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui menjadi sebuah sesuatu yang penting betapa orang muslim juga memiliki persepsi dan juga gambaran baik terhadap perilaku masyarakat non muslim hal tersebut senada yang diungkapkan oleh Sitra, selaku masyarakat muslim yang menurutnya bahwa:

"Orang-orang non muslim yang tinggal disekitar Madrasah Ibtidayah tidak merasa keberatan kita bikin sekolah berbasis Islam. Coba perhatikan ketika anak-anak sekolah main ke lingkungan mereka dengan pakai jilbab pakai songkok/peci itu tidak dimusuhi dan tidak di ganggu. Lebih lanjut saat kita mengaji dengan suara keras itu tidak diprotes oleh masyarakat non muslim sekitar sekolah".<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara diatas tersebut menunjukkan bahwa orang muslim memiliki penilaian yang baik terhadap non muslim hal itu ditunjukkan dengan sikap orang non muslim yang menghargai identitas orang muslim dengan menggunakan jilbab atau peci, pun saat mengaji

---

<sup>79</sup> Pramudita Dwi Sukmawati, *Wawancara* (Serui, 19 Mei 2022)

<sup>80</sup> Sitra, *Wawancara* (Serui, 1 Juni 2022)



tidak ada celaan oleh masyarakat sehingga dapat dikatakan masyarakat memiliki sikap toleran terhadap umat muslim khususnya warga muslim di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui. Hal tersebut juga menunjukkan persepsi positifnya orang muslim terhadap orang non muslim.

Dalam observasi dilapangan, sebagian masyarakat muslim lainnya berpendapat bahwa antar orang muslim dan orang non muslim merupakan sudah sejak dahulu melakukan interaksi dengan baik. Bahkan dalam interaksi tersebut sampai pada tataran perkawinan beda agama (Islam-kristen), juga gotong royong dalam membersihkan lingkungan. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Suharsono, beliau merupakan salah satu pendiri Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui yang menyatakan bahwa :

"Sejak dahulu khususnya ketika hendak dibangun sebuah Madrasah Ibtidaiyah, kami berupaya untuk dapat membangun dan menjaga hubungan dengan masyarakat sekitar yang tinggal berdekatan dengan lokasi pembangunan Madrasah Ibtidaiyah. Mengingat masyarakat yang ada di sekitar sekolah tersebut adalah masyarakat non muslim dan sekolah yang hendak dibangun saat itu adalah sekolah berbasis Islam. Hubungan yang kami bangun diantaranya melakukan komunikasi yang baik dan kerja sama dalam segi sosial seperti membersihkan lingkungan. Hingga saat ini, tidak pernah ada penolakan atas pendirian Madrasah Ibtidaiyah artinya masyarakat sekitar tidak keberatan dengan keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui. Sehingga keberadaan umat non muslim di sekitar Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui sejauh ini tidak masalah karena masyarakat juga tidak pernah mengganggu kami atau aktifitas dalam proses belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui."<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Suharsono, *Wawancara* (Serui, 19 Mei 2022)

Dari hasil observasi dan wawancara diatas menunjukkan bahwa sejak dahulu sudah terjadi komunikasi yang baik antar orang non muslim dengan warga muslim khususnya di Madrasah Ibtidaiyah, juga sering melakukan kegiatan gotong royong bersama dalam membersihkan lingkungan. Hal tersebut merupakan kegiatan yang baik sehingga sejauh ini tidak pernah ada konflik atau permasalahan antar keduanya. Senada dengan pendapat itu, hal yang serupa juga diungkapkan untuk mendukung pernyataan diatas, berikut hasil wawancara dengan Bapak Chaidir, beliau merupakan masyarakat muslim dalam wawancara beliau mengungkapkan bahwa:

"Ada suatu bangunan sekolah Islam yang ada di daerah minoritas muslim artinya sekelilingnya itu ialah mayoritas masyarakat non muslim kemudian membangun sekolah Islam di lingkungan itu, dan itu untuk di wilayah Papua khususnya Kota Serui sudah menjadi hal biasa. Perlu diketahui bahwa jauh sebelum ada sekolah-sekolah berbasis Islam seperti Nahdlatul Ulama, sebenarnya ada yayasan Islam terdahulu telah merintis kegiatan Islam. Dan sejauh ini tidak pernah ada masalah terkait dengan sosialnya, agamanya dan aktifitasnya. Bahkan kalau secara umum kami lihat, masyarakat Papua dalam hal ini umat non muslim mereka sangat menerima keberadaan itu. Disinilah bukti bahwa toleransi yang selama ini kita dengung-dengungkan justru di tanah Papua ini nampak sekali, karena kita dengan non muslim bahkan adanya sekolah berbasis Islam tidak ada masalah dalam urusan-urusannya. Hal itu berarti sudah adanya interaksi baik yang dibangun sejak lama antara masyarakat muslim dan non muslim. Sehingga pendidikan Islam atau sekolah berbasis Islam di Kota Serui Papua itu sangat di respon dan diterima oleh masyarakat non muslim juga dinas terkait.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Chaidir, *Wawancara*, (Serui, 24 Mei 2022)

**Gambar 4.4 Wawancara dengan Masyarakat Muslim<sup>83</sup>**



Dari paparan data diatas berdasarkan observasi dan wawancara diatas menunjukkan persepsi positifnya orang muslim terhadap orang non muslim yang tinggal di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah karena adanya kedekatan emosional diantara mereka yang telah berlangsung sejak lama. Perasaan senada juga diungkapkan oleh orang muslim lainnya. Misalnya Abiyan Alfarrezal yang merupakan salah satu siswa Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui dalam wawancara menyatakan :

"Kebiasaan kita ketika jam istirahat atau pulang sekolah itu membeli jajanan di kios dekat sekolah. Kios itu yang jaga orang non muslim. Saat membeli jajanan tentu ingat pesan orang tua ajarkan kita untuk beli jajanan yang halal. Disaat membeli jajanan kami kadang mengobrol dengan penjaga kiosnya."<sup>84</sup>

Hasil observasi bahwa kebiasaan siswa-siswi membeli jajanan juga interaksi dengan masyarakat non muslim tersebut mencerminkan terhadap orang beragama lain (kristen) di lingkungan Madrasah

---

<sup>83</sup> Dokumentasi di Kota Serui Provinsi Papua, 24 Mei 2022

<sup>84</sup> Abiyan, *Wawancara* (Serui, 19 Mei 2022)

Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui, termasuk gambaran persepsi yang baik terhadap keberadaan orang non muslim.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh apresiasi umat muslim terhadap keberadaan non muslim di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui telah diuraikan diatas menunjukkan bahwa mereka memiliki gambaran positif. Hal tersebut menunjukkan dalam kaitannya persepsi antar umat berbeda agama tidak ada permasalahan sehingga tidak ada kekhawatiran akan munculnya masalah-masalah antar orang muslim dan non muslim yang dilatarbelakangi kebencian. Persepsi positif dan sudut pandang seperti itu sejatinya dipertahankan untuk memastikan generasi yang akan datang antar agama khususnya umat Islam dan Kristen yang baik kedepannya di kota Serui yang terkenal dengan pluralitas.

### 3. Peran Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui Provinsi Papua dalam Membentuk Harmonisasi Antar Umat Beragama

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui merupakan sekolah tingkat dasar yang memiliki ciri kekhasan Islam. Pembangunan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui berada di lingkungan yang mayoritas masyarakatnya menganut agama kristen protestan. Agar sekolah tersebut tetap terus berjalan secara efektif tentu diperlukan realisasi kontribusi dari sekolah, sehingga diharapkan bisa membuat masyarakat ada keterimaan atas adanya sekolah berbasis Islam di lingkungan mereka.

Bentuk realisasi peran Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui dalam membentuk harmonisasi antar umat beragama, pada hasil pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data sebagai berikut :

- a. Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui memberikan makna berbagi kepada masyarakat

Menjalin kerukunan umat beragama adalah kondisi relasi antar umat pemeluk agama yang berpijak dari toleransi, saling mengerti, saling menghargai dalam mengamalkan perintah agama serta kerjasama dalam hidup bersama masyarakat. Kehadiran sekolah Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui yang dibangun ditengah-tengah penganut agama kristen protestan maka agar terus berkembang dengan baik memerlukan relasi antar masyarakat yang baik. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama dalam upaya membentuk sikap kerukunan umat beragama yaitu melalui kegiatan membagikan daging qurban di hari raya Idhul Adha kepada masyarakat termasuk non muslim. Kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan oleh guru saja akan tetapi juga siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui. Selain itu, siswa-siswi juga memiliki kebiasaan yang baik yang diajari oleh guru agama yaitu membagikan makanan kepada masyarakat termasuk masyarakat non muslim.

Berkaitan dengan hal tersebut, guru pada mata pelajaran agama di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui yaitu Bapak Muh. Alfian Fuady Salam, dalam wawancara menyampaikan bahwa:

"Kami memberi pengetahuan dan pembiasaan kepada siswa-siswi bahwa sebagai umat muslim harus membiasakan suka memberi tanpa memandang ras, suku dan agama. Sebagai contoh, kami mengajarkan siswa-siswi untuk membagikan makanannya kepada anak-anak non muslim yang tinggal disekitar agar masyarakat sekitar sangat senang dengan siswa-siswi sekalipun berbeda agama. Hal tersebut dilakukan siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui yang mana biasanya ada anak-anak non muslim sekitar berdiri di depan gerbang sekolah, mereka melihat anak-anak sedang bermain dan makan, nah disitulah siswa-siswi membagikan makanan kepada anak-anak non muslim."<sup>85</sup>

**Gambar 4.5 Siswa Berbagi Makanan Kepada Anak-Anak Non Muslim yang Tinggal Di Sekitar Sekolah<sup>86</sup>**



Hal serupa berkaitan dengan memberi juga diungkapkan oleh guru yang lain, mendukung pernyataan diatas yakni Ibu Rista Amelia yang mengungkapkan bahwa :

"Alhamdulillah sejauh ini terlihat bahwa kami masyarakat muslim bisa hidup berdampingan dengan baik dengan masyarakat non muslim, terkhususnya untuk sekolah kami,

<sup>85</sup> Muh. Alfian Fuady Salam, *Wawancara* (Serui, 19 Mei 2022)

<sup>86</sup> Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui, 19 Mei 2022

dimana setiap hari raya qurban atau Idul Adha, pembagian daging di bagikan secara merata di sekitar sekolah termasuk kepada masyarakat non muslim, melalui kegiatan tersebut semoga masyarakat memahami arti berbagi dan masyarakat non muslim lebih menerima kehadiran sekolah dengan ciri kekhasan Islam. Di samping itu hal tersebut merupakan cara dakwah yang bisa dilakukan khususnya di daerah minoritas."<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru-guru, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi sekolah maupun siswa dalam rangka agar terciptanya kerukunan antar masyarakat (termasuk beda agama) yaitu melalui kegiatan memberikan/membagikan daging qurban ketika hari raya Idul Adha kepada masyarakat baik muslim maupun non muslim yang tinggal di sekitar Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui. Selain itu melalui aktifitas siswa-siswi memberi makanan kepada masyarakat baik muslim maupun non muslim yang tinggal di sekitar Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui.

Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk memberikan makna berbagi kepada masyarakat baik muslim maupun non muslim sehingga antar orang muslim (pihak Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui) dan orang non muslim dapat hidup rukun berdampingan tanpa melihat latar belakang agama.

---

<sup>87</sup> Rista Amelia, *Wawancara* (Serui, 19 Mei 2022)

- b. Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui dapat memberikan penghasilan masyarakat non muslim

Keberadaan fasilitas umum termasuk sekolah dapat mempengaruhi beberapa aspek dalam kehidupan masyarakat. Salah satu aspeknya yaitu ekonomi. Berkaitan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil observasi peneliti, Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui dapat memberikan sumbangsih kepada masyarakat terkait aspek ekonomi yaitu dapat meningkatkan penghasilan masyarakat setempat termasuk non muslim. Hal tersebut dapat terlihat dari aktifitas siswa-siswi membeli jajanan atau makanan halal di kios yang dimiliki oleh orang non muslim dan siswa-siswi menggunakan jasa angkutan massal transportasi motor alias ojek yang ditawarkan oleh masyarakat termasuk non muslim.

**Gambar 4.6 Siswa-Siswi Berbelanja di Kios Yang Dimiliki Oleh Masyarakat Kristen<sup>88</sup>**



---

<sup>88</sup> Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui, 19 Mei 2022



Selaras dengan gambar diatas, Ibu Titin selaku operator atau Tata Usaha di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui, menyatakan bahwa:

"Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui ini memang berdiri di sekitar orang-orang non muslim. Nah, kami dari pihak sekolah yang memiliki ciri Islam tidak melarang siswa-siswi untuk berbelanja di kios depan sekolah yang dimiliki oleh masyarakat non muslim. Hal ini supaya masyarakat non muslim mendapatkan pundi-pundi rupiah dan merasa senang dengan adanya sekolah ini."<sup>89</sup>

Sesuai dengan pendapat itu, hal yang serupa juga diungkapkan oleh masyarakat muslim yang tinggal di sekitar, mendukung pernyataan diatas yaitu Pramudita Dwi Saraswati, menyatakan bahwa:

"Masyarakat non muslim di sekitar sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui membuka sebuah warung atau kios jajanan yang mana siswa-siswi sering membeli jajanan atau makanan di tempat tersebut. Tentu saja jajanan atau makanan yang halal. Jadi dari segi ekonomi pun berdampak kepada masyarakat khususnya non muslim. Dengan itu, moderasi beragama atau salah satu sikap toleransi dan menghargai dapat berkembang disana. Madrasah Ibtidaiyah tersebut menghadirkan bahwa ada nilai-nilai islam yang baik atau tidak anarkis yang berada ditempat non muslim."<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru-guru, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi Madrasah Ibtidaiyah dalam membentuk sikap harmoni antar agama diantaranya dimana keberadaan Madrasah Ibtidaiyah dapat mempengaruhi tingkat

---

<sup>89</sup> Titin, *Wawancara* (Serui, 19 Mei 2022)

<sup>90</sup> Pramudita Dwi Saraswati, *Wawancara* (Serui, 19 Mei 2022)

penghasilan masyarakat secara signifikan. Penghasilan masyarakat terbantu karena aktifitas siswa-siswi dari Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui membeli jajanan atau makanan halal di kios yang dimiliki oleh masyarakat (orang muslim dan non muslim). Dengan hal tersebut masyarakat mendapatkan kebermanfaatan atas adanya Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui.

Berdasarkan hasil observasi, selain aktifitas siswa-siswi membeli jajanan di kios masyarakat non muslim, siswa-siswi juga sering memakai jasa angkutan massal transportasi motor alias ojek yang ditawarkan oleh masyarakat sekitar. Berkaitan dengan hal tersebut, Bapak Muh. Alfian Fuady yang merupakan guru bidang studi agama di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui dalam wawancara dengan peneliti beliau menyampaikan bahwa:

"Di dekat sekolah tepatnya di depan gang sekolah ada sebuah *para-para* yang digunakan sebagai tempat berkumpulnya tukang ojek guna untuk menunggu penumpang. Di pangkalan ojek tersebut kebanyakan adalah orang-orang non muslim. Nah, biasanya jika siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah tidak kunjung dijemput orang tuanya maka mereka memakai jasa angkutan massal transportasi motor tersebut. Sehingga kita sebagai pihak sekolah ini berupaya agar masyarakat non muslim merasakan adanya manfaat dengan adanya sekolah kami, juga tidak ada lagi diskriminasi kepada masyarakat non muslim."<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Muh. Alfian Fuady Salam, *Wawancara* (Serui, 19 Mei 2022)

**Gambar 4.7 Siswa-Siswi Menggunakan Jasa Angkutan  
Massal Transportasi Motor<sup>92</sup>**



Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui mempengaruhi tingkat penghasilan masyarakat setempat. Selain penghasilan didapatkan dari aktifitas belanja siswa-siswi ke kios milik mereka, namun juga masyarakat mendapatkan penghasilan melalui aktifitas siswa-siswi menggunakan jasa transportasi angkutan massal yang telah disediakan. Dengan hal tersebut masyarakat non muslim merasakan adanya manfaat yang didapatkan dengan adanya Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui di lingkungan mereka.

---

<sup>92</sup> Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui, 19 Mei 2022

- c. Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui memberi makna kebersamaan dalam membangun harmonisasi

Kontribusi Madrasah Ibtidaiyah dalam membangun harmoni antar agama diantaranya dapat dilihat dari kebersamaan. Kebersamaan yang telah dibangun oleh pihak sekolah tidak hanya melibatkan warga sekolah saja tetapi juga masyarakat, baik muslim maupun non muslim. Berdasarkan hasil observasi dilapangan, jalinan kebersamaan dibangun melalui kegiatan sosial bersama. Kegiatan sosial tersebut berupa kegiatan gotong royong yang dilaksanakan secara bersama-sama antara warga sekolah dan juga masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suharsono, selaku salah satu tokoh pendiri Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui beliau mengungkapkan bahwa :

"Berkaitan dengan kontribusi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui dalam membangun kerukunan bersama dari mulai berdirinya sekolah kami berupaya untuk menjalin kebersamaan dengan masyarakat baik yang muslim maupun non muslim. Kebersamaan tersebut dapat dilihat ketika kegiatan membersihkan lingkungan secara bersama-sama. Kegiatan itu kita lakukan secara gotong royong"<sup>93</sup>

Dari uraian diatas, berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui dalam membangun harmoni antar agama yaitu melalui kegiatan kebersamaan dalam rangka membersihkan

---

<sup>93</sup> Suharsono, , *Wawancara* (Serui, 19 Mei 2022)

lingkungan secara gotong royong. Kegiatan tersebut sudah dilakukan sejak mulai berdirinya sekolah hingga saat ini. Dengan kegiatan tersebut dapat membentuk harmoni meskipun ada perbedaan dalam aspek agama.

- d. Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui memberikan ruang dialog kepada masyarakat non muslim

Bedasarkan hasil observasi dilapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwa Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui memiliki kontribusi membentuk sikap harmoni antar agama melalui upaya pemberian ruang dialog kepada masyarakat. Masyarakat tersebut tidak hanya muslim saja, akan tetapi juga termasuk non muslim.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui yaitu Bapak Teguh Joko Susilo, yang menyampaikan bahwa :

"Mengingat Kota Serui memiliki jumlah masyarakat muslim yang lebih sedikit dibanding dengan masyarakat non muslim maka keberadaan masyarakat muslim disini sebagai minoritas. Kemudian untuk kontribusi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui dalam kerukunan antar agama di Serui yaitu, kami mengundang masyarakat untuk menghadiri kegiatan di sekolah seperti kegiatan musyawarah pembangunan dan kegiatan lainnya. Dalam kegiatan tersebut kami memberikan kesempatan kepada masyarakat baik muslim maupun non muslim untuk menyampaikan pendapatnya. Nah disitulah terjadi kegiatan dialog bersama dengan tujuan untuk mempererat hubungan sesama sekalipun beda agama sehingga dapat hidup rukun dan keberadaan Madrasah Ibtidaiyah dapat berjalan dengan baik."<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup>Teguh Joko Susilo, *Wawancara* (Serui, 19 Februari 2022)

**Gambar 4.8 Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah  
Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui<sup>95</sup>**



Sebagaimana juga yang dikatakan oleh Bapak Suharsono, selaku salah satu tokoh pendiri Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui, yang mengatakan bahwa :

"Dalam proses interaksi yang terjadi diantara masyarakat, perlu kiranya mengimplementasikan komunikasi yang positif bisa meminimalisir terjadinya konflik dan kesalahpahaman antar manusia sekalipun berbeda agama. oleh karena itu, kami sebagai pihak sekolah berupaya untuk melakukan dan mengundang masyarakat baik muslim maupun non muslim agar terjadi dialog-dialog interaktif dengan harapan dapat mempersatukan antar masyarakat meskipun berbeda agama. Terlebih kepada warga Madrasah Ibtidaiyah yang muslim dan masyarakat sekitar sekolah yang non muslim." <sup>96</sup>

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru-guru yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui, maka dapat disimpulkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama

<sup>95</sup> Dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui, 19 Februari 2022

<sup>96</sup> Suharsono, *Wawancara* (Serui, 23 Mei 2022)

Serui berkontribusi dalam upaya pembentukan sikap harmoni melalui mengundang masyarakat sekitar termasuk non muslim untuk menghadiri kegiatan di sekolah seperti kegiatan pembangunan madrasah. Kegiatan tersebut bertujuan agar terjadi komunikasi secara baik atau dialog interaktif antar masyarakat muslim di sekolah dan non muslim sehingga dapat mempersatukan antar masyarakat yang berbeda agama dan menjadi pedoman agar hidup rukun serta dapat meminimalisir masalah dalam pembangunan Madrasah Ibtidaiyah.

### **C. Temuan Penelitian**

#### **1. Persepsi orang non muslim terhadap keberadaan Madrasah Ibtidaiyah**

##### **Nahdlatul Ulama Serui**

Berdasarkan data penelitian yang telah dipaparkan dan dijelaskan tersebut diatas ditemukan bahwa mayoritas orang non muslim memiliki persepsi yang baik terhadap keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui hal itu ditunjukkan dengan :

- a. Orang non muslim mempersepsikan keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui dapat menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan
- b. Orang non muslim mempersepsikan bahwa untuk mewujudkan slogan Papua Tanah Damai perlu sikap penerimaan atas keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui.

- c. Adanya komunikasi yang baik dalam interaksi antar orang muslim (Madrasah Ibtidaiyah) dan orang non muslim menyebabkan adanya persepsi yang positif atas keberadaan Madrasah Ibtidaiyah
  - d. Sikap inklusif dan toleran dari orang muslim melalui kebiasaan berbelanja di kios milik non muslim menyebabkan pembentukan persepsi positif orang non muslim atas keberadaan Madrasah Ibtidaiyah.
  - e. Saling mendatangi ke rumah untuk menjalin keakraban sehingga menimbulkan persepsi yang baik.
2. Persepsi Orang Muslim Terhadap Keberadaan Non Muslim yang Tinggal di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui
- Berdasarkan data penelitian yang telah dipaparkan dan dijelaskan tersebut diatas ditemukan bahwa mayoritas orang muslim memiliki persepsi dan penilaian yang baik terhadap keberadaan non muslim yang tinggal di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui.
- a. Berdirinya sekolah berbasis Islam tidak pernah ada problem yang terjadi sehingga orang muslim mempersepsi yang baik terhadap keberadaan non muslim di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah.
  - b. Tidak ada gangguan dari orang non muslim ketika anak-anak sekolah menggunakan jilbab atau peci bermain ke lingkungan masyarakat non muslim sehingga orang muslim mempersepsi yang baik terhadap keberadaan non muslim.



- c. Tidak ada larangan dari orang non muslim ketika anak-anak sedang mengaji dengan suara yang keras sehingga orang muslim mempersepsi yang baik terhadap keberadaan non muslim.
  - d. Terjalin kebersamaan melalui kegiatan sosial.
3. Peran Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui dalam membentuk Harmonisasi Antar Umat Beragama

Peran Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui dalam membentuk harmonisasi antar umat beragama dapat dilihat dari aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh siswa-siswi/guru dan keterlibatan masyarakat baik muslim maupun non muslim dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Adapun peran Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui dalam membentuk harmonisasi antar umat beragama yaitu :

- a. Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui memberikan makna berbagi kepada masyarakat.
- b. Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui dapat memberikan penghasilan masyarakat.
- c. Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui memberikan makna kebersamaan dalam membangun harmonisasi.
- d. Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui memberikan ruang dialog kepada masyarakat.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Persepsi Orang Non Muslim Terhadap Keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui Provinsi Papua.**

Persepsi dalam hal ini sebagai indikator yang digunakan untuk memprediksi relasi antara orang non muslim dan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui (orang muslim). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya sebuah persepsi atau penilaian yang positif dari orang non muslim terhadap keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui (orang muslim). Dalam konteks persepsi, Mahmud menyatakan bahwa persepsi ada dua macam yaitu persepsi positif dimana individu memberikan respon positif yang diikuti dengan penerimaan secara baik terhadap obyek sedangkan persepsi negative yaitu individu akan memberikan respon negative dan diikuti dengan penolakan terhadap obyek.<sup>97</sup> Sejalan dengan hal tersebut orang non muslim mempersepsikan orang muslim dengan hal-hal yang baik dengan penerimaan secara baik sehingga dapat dikatakan orang non muslim memiliki persepsi yang positif. Melalui persepsi yang positif tersebut bisa dinyatakan bahwa tidak ada permasalahan emosional antar orang non muslim dan orang muslim, sehingga tidak ada kekhawatiran akan menimbulkan konflik yang konteksnya terkait misspersepsi atau salah penanggapan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa persepsi positif diantara orang non muslim dan orang muslim memiliki kontribusi untuk menghadirkan

---

<sup>97</sup>Mahmud M. Dimiyanti, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1990), 54

perilaku baik sehingga dapat terwujud harmoni antar agama di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui.

Dalam konteks membangun sebuah harmoni antar agama maka diperlukan kedudukan yang strategis dari sebuah persepsi. Oleh sebab itu, menjaga dan merawat sebuah persepsi yang positif menjadi salah satu strategi untuk menjaga harmoni antar umat agama termasuk orang muslim dan orang Kristen di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui, sebab keseluruhan tindakan yang mereka lakukan berkaitan dengan persepsi yang dimiliki mereka. Jika persepsi masing-masing orang kepada orang lain semakin positif maka semakin harmonis relasi yang sedang terjadi kepada mereka. Dan juga sebaliknya, jika seseorang memiliki persepsi yang negatif tentu maka akan terjadi relasi yang penuh curiga dan ketegangan. Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya psikologi komunikasi menyatakan bahwa perilaku seseorang dalam berkomunikasi (dalam interaksi) interpersonal sangat bergantung dengan persepsi interpersonal.<sup>98</sup> Seseorang akan memiliki tindakan sesuai dengan apa yang dipersepsikan orang lain kepada dirinya.

Pandangan diatas tersebut menegaskan bahwa perlunya persepsi-persepsi yang baik sehingga dapat mengkontruksi tindakan yang positif. Sejalan dengan hal tersebut, orang non muslim memiliki pandangan tentang keberadaan sekolah Islam dilingkungan mereka dapat menumbuhkan adanya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, terlepas dari sekolah tersebut memiliki latar belakang Islam

---

<sup>98</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) 97

atau tidak. Tentu gambaran persepsi positif tersebut karena dilatarbelakangi proses hubungan yang baik antar orang non muslim dan orang muslim (Madrasah Ibtidaiyah). Sehingga orang non muslim tidak lagi melihat latar belakang sekolah tersebut selama sejauh ini tidak menimbulkan permasalahan antar mereka.

Hal tersebut sebagaimana menurut Mukti ali menyatakan bahwa untuk mencapai kerukunan umat beragama hendaknya setuju dalam perbedaan.<sup>99</sup> Lebih lanjut menurut Said Agil Husain Al Munawar menyatakan bahwa “oleh karena itu agar bentuk dan corak yang dikehendaki dapat terwujud, setiap golongan hendaklah memelihara keberagaman ini”.<sup>100</sup> Dari teori tersebut selaras dengan pandangan masyarakat non muslim bahwa mereka tidak lagi memandang latar belakang sekolah tersebut melainkan dengan adanya sekolah tersebut berdampak pada kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan sehingga keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui dapat disetujui meskipun adanya perbedaan latar belakang dengan agama mereka.

Dalam hubungannya dengan persepsi, pada hasil penelitian ditemukan bahwa orang non muslim memiliki persepsi bahwa keberadaan sekolah Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui tidak memunculkan masalah sehingga mereka menganggap bahwa

---

<sup>99</sup> Nazmudin, *kerukunan dan toleransi antar umat beragama dalam membangun keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia*, Jurnal of Government and civil Society, vol. 1, no. 1, april 2017.

<sup>100</sup> Agil Husain Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Prees, 2005), 2.

perlunya sikap saling toleran untuk mewujudkan slogan Papua yaitu Papua Tanah Damai yang artinya meskipun kita berbeda-beda, harus tetap menjunjung tinggi nilai toleransi agar Papua selalu aman dan damai. Dalam upaya perwujudan motto tersebut maka masyarakat terus berupaya memunculkan persepsi yang positif yang mengarah pada tindakan yang baik.

Dengan persepsi positif yang dimiliki oleh orang non muslim terhadap keberadaan Madrasah Ibtidaiyah (muslim) maka dapat diprediksi prospek relasi antar keduanya ke depan dapat berlangsung harmoni. Dalam riset Kadri menyatakan bahwa indikator persepsi bukan hanya dijadikan sebagai salah satu faktor untuk menilai tingkat toleransi akan tetapi juga menjadi sebuah indikator harmoni antar agama/sosial.<sup>101</sup> Lebih lanjut Ahmad menyebutkan bahwa masalah/konflik yang timbul diantara penganut agama satu dengan agama lainnya dapat dikarenakan adanya kekeliruan persepsi atau penilaian jelek terhadap penganut agama lain (termasuk sekolah basis Islam).<sup>102</sup> Persepsi tersebut muncul ketika melihat dan mengamati selanjutnya memberikan pandangan. Dalam kaitannya hal tersebut maka penting untuk menjaga persepsi baik dan menjaga hubungan sosial yang baik diantara umat muslim dan orang kristen khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui.

Sejalan dengan hal tersebut, Allah SWT berfirman dalam surat An-Nur ayat 43 yang berbunyi sebagai berikut :

---

<sup>101</sup> Kadri, *Membaca Persepsi, Mencermati Komunikasi, Memprediksi Hubungan antarumat Islam dan Hindu di Kota Mataran, Provinsi NTB*, Jurnal Riset Komunikasi Vol. 3, No. 2. 234

<sup>102</sup>Ahmad, H.A. *Survei Nasional Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia*. Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI. 62

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَّامًا فَتَرَى  
 الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ وَيُنزِلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ  
 بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَنْ يَشَاءُ يَكَادُ سَنَا بَرْقُهُ  
 ۖ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَارِ

Artinya : “Tidaklah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian) nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, Maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, Maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilat awan itu Hampir-hampir menghilangkan penglihatan.”<sup>103</sup>

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa manusia mengetahui mengenai proses terjadinya hujan dengan menggunakan salah satu panca indranya yaitu mata. Hal itu membuktikan bahwa sebelum manusia mengetahui proses terjadinya hujan terlebih dahulu terjadi penyerapan informasi oleh mata dan diteruskan menjadi sebuah persepsi. Berkaitan dengan ayat tersebut, selaras dengan pernyataan bahwa mereka melihat bahwa adanya Madrasah Ibtidaiyah sejauh ini tidak menimbulkan masalah sehingga mereka mempersepsi yang baik.

---

<sup>103</sup> Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an Departemen agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan terjemah*, (Bandung : PT Sygma Examedia arkanleema, 2007), 283

Selanjutnya dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya komunikasi yang baik dalam berinteraksi antar orang non muslim dengan orang muslim (Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui), hal tersebut merupakan cermin kebersediannya dalam menghormati perbedaan termasuk adanya sekolah berbasis Islam yaitu Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Al Munawar bahwa prinsip toleransi antar agama diantaranya ditunjukkan dengan sikap menghormati perbedaan atau keyakinan orang lain tanpa mengorbankan keyakinan diri sendiri.<sup>104</sup> Sikap interaksi antar keduanya dalam urusan duniawi adalah bagian dari upaya menjaga harmoni antar agama di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui. Penelitian ini menemukan bahwa adanya tindakan saling menghargai perbedaan diantara orang non muslim dan orang muslim.

Dalam kaitannya dengan persepsi, keberadaan tempat umum seperti kios atau toko atau pangkalan ojek di sekitar sekolah sangat strategis karena sebagai tempat bertemunya antar masyarakat non muslim dan masyarakat muslim (Madrasah Ibtidaiyah). Hal tersebut dapat dimaknai sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi, berkaitan dengan hal tersebut penelitian Syaras menyatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah faktor eksternal dan pesan yang diterima.<sup>105</sup> Pernyataan tersebut kemungkinan terjadi interaksi ketika warga muslim sedang berbelanja di kios miliknya dan

---

<sup>104</sup> Al-Munawar, *Fikih Hubungan antar agama*, (Ciputat : Ciputat press, 2005) 13

<sup>105</sup> Syaras, D., Yasir, Y & Wirman, w. *Komunikasi Intrapersonal Pasien Hypnobrything Di Rumah Sakit Pekanbaru*, Jurnal Riset komunikasi, 2(1), 16

ketika orang muslim menggunakan jasa ojeknya sehingga intensitas komunikasi dalam interaksi terjadi setiap hari. Hal itu menyebabkan orang-orang non muslim merasakan ada kebaikan dan kebermanfaatannya adanya sekolah secara terus menerus sehingga akan memperkuat persepsi positif mereka terhadap orang non muslim (Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui).

Persepsi positif antar orang non muslim terhadap keberadaan Madrasah Ibtidaiyah bukan hanya pada pertimbangan praktis akan tetapi juga karena faktor ikatan emosional melalui perilaku umat muslim saling mendatangi kerumah teman-teman non muslim. Dengan cara itulah perbedaan antar agama lain dapat diminimalisirkan, karena jika unsur-unsur perbedaan diperbesar maka akan tumbuh sebuah prasangka antar orang beragama lain. Liliweri menyatakan bahwa adanya tidak efektif sebuah hubungan antar etnik (termasuk beda agama) dikarenakan hadirnya prasangka.<sup>106</sup> Prasangka adalah penghambat hubungan antar agama. prasangka bisa dihilangkan jika ada interaksi yang rutin terjadi, hal itu dapat terjadi melalui aktifitas saling mendatangi kediaman teman-teman yang berbeda agama. dengan hal tersebut maka prasangka bisa hilang dan menjadi saling percaya antar satu sama lain antara masyarakat non muslim dan masyarakat muslim (di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui) sehingga orang non muslim memiliki persepsi

---

<sup>106</sup> Liliweri A, *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003)



yang baik terhadap keberadaan Madrasan Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui.

#### **B. Persepsi Orang Muslim Terhadap Keberadaan Non Muslim yang Tinggal di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui Provinsi Papua.**

Persepsi orang muslim terhadap keberadaan non muslim yang tinggal di lingkungan Madrasah ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui penting diketahui agar keberadaan Madrasah Ibtidiayah tidak ada masalah. Dalam hasil penelitian diketahui bahwa orang muslim memiliki persepsi yang baik terhadap orang non muslim yang tinggal dilingkungan Madrasah Ibtidiayah. Hal tersebut diungkapkan bahwa sejauh ini meskipun keberadaan sekolah Islam ada dilingkungan non muslim namun sejauh ini tidak pernah ada masalah diantara mereka meskipun sekolah tersebut memiliki latar belakang yang berbeda dengan mereka (antara Islam dan Kristen). Hal tersebut mengindikasi bahwa orang non muslim memiliki penilaian yang baik terhadap orang non muslim.

Persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya.<sup>107</sup> Lebih lanjut Rahmat Jallaludin mendefinisikan pengertian persepsi sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Kesamaan pendapat ini terlihat dari makna

---

<sup>107</sup> Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), 21

menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang memiliki keterkaitan dengan proses untuk memberi arti.<sup>108</sup>

Pernyataan orang muslim tentang sejauh ini tidak ada masalah yang terjadi terkait dengan adanya sekolah Islam tentu merupakan hasil pengamatan mereka terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan keberadaan orang non muslim dilingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui kemudian mereka mempersepsi dengan memberi arti bahwa tidak adanya masalah antar orang non muslim dengan orang muslim (di Madrasah Ibtidaiyah).

Dalam hasil temuan diuraikan bahwa orang muslim memiliki persepsi yang baik karena ketika siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah menggunakan jilbab/peci bermain ke lingkungan mereka namun tidak diganggu, juga saat siswa-siswi mengaji dengan suara keras namun tidak di protes. Dari pandangan tersebut, dapat dinyatakan orang muslim mempersepsi penilaian yang baik terhadap keberadaan non muslim. Berkaitan dengan persepsi baik yang digambarkan oleh orang muslim terhadap keberadaan non muslim yang tinggal dilingkungan Madrasah Ibtidaiyah maka dapat diindikasikan bahwa kemungkinan relasi antara mereka akan berlangsung harmoni. Indikator persepsi tersebut dapat dijadikan sebagai indeks toleransi antar agama.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut M. Nur Ghufron toleransi beragama adalah kesadaran untuk menghargai, menghormati,

---

<sup>108</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 1990), 64

membiarkan dan membolehkan pendirian, pandangan, keyakinan, kepercayaan serta memberikan ruang bagi pelaksanaan kebiasaan, perilaku dan praktik keagamaan orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan diri dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang baik.<sup>109</sup> Sehingga dapat dipahami bahwa orang non muslim memberikan ruang terhadap siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah untuk menggunakan jilbab/peci bermain ke lingkungan mereka (non muslim) dan membiarkan kegiatan mengaji (dengan suara agak keras) di sekolah merupakan bentuk toleransi antar agama dalam rangka membangun kebersamaan dan hubungan sosial yang baik.

Lebih lanjut di dalam Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa esensi dari kehidupan adalah menghilangkan perselisihan yang mana hal ini apabila dibesar-besarkan dapat menimbulkan permusuhan dan perpecahan antar manusia. Umat Islam dianjurkan untuk senantiasa menjaga kedamaian dengan bersikap toleransi agar tidak menimbulkan perpecahan dan permusuhan antar umat manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا  
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

---

<sup>109</sup>M. Nur Ghufron, *Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama*, Fikrah 1, 2016, Vol. 4: 144

*Artinya : "Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal."*

Dalam ayat tersebut, setidaknya manusia tidak dapat menolak sunnatullah. Bahwa memang sudah menjadi ketetapan Tuhan yaitu, adanya manusia berbeda-beda, termasuk beda budaya, suku juga agama. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari keragaman agama di kota serui yaitu Islam dan Kristen. Olehnya itu sikap saling toleransi harus terus dirawat agar terjalin hubungan harmonis.

Persepsi positif dari orang muslim terhadap orang non muslim pun sebaliknya memiliki korelasi dengan baiknya interaksi yang terbangun diantara mereka. Interaksi tersebut dapat terbangun melalui kegiatan bersama (orang non muslim dan muslim) dalam kegiatan gotong royong dalam membersihkan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka yang berdekatan dengan Madrasah Ibtidiyah nahdlatul Ulama Serui. Melalui kegiatan tersebut orang muslim memberikan penilaian atau persepsi yang baik terhadap non muslim karena mereka tidak lagi mempermasalahkan latar belakang perbedaan agama mereka melainkan demi terciptanya kebersamaan agar hidup rukun.

Sejalan dengan hal tersebut, untuk menjawab perbedaan agama Mursyid Ali menyatakan, pertama adalah menerima kehadiran orang lain

atas dasar konsep hidup berdampingan secara damai. Kedua, mengembangkan kerjasama sosial / keagamaan melalui berbagai kegiatan yang secara simbolik memperlihatkan dan fungsional mendorong proses pengembangan kehidupan beragama yang rukun. Ketiga adalah mencari titik temu agama-agama untuk menjawab problem, tantangan dan keprihatinan umat manusia.<sup>110</sup>

Dari pemaparan paragraf sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menjalani kehidupan bersama yang berbeda agama maka perlu mengembangkan kerjasama sosial yaitu melalui kegiatan bersama (orang non muslim dan muslim) pada kegiatan gotong royong dalam membersihkan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka yang berdekatan dengan Madrasah Ibtidaiyah nahdlatul Ulama Serui, hal tersebut untuk mendorong proses kehidupan beragama yang rukun dan hamoni.

Dari seluruh pemaparan diatas dapat ditarik benang merah bahwa persepsi yang positif sangat penting terlebih di daerah yang pluralitas hal itu agar terjalin kerja sama yang baik antar orang berbeda agama (Islam dan kristen) sehingga dapat menjadi modal yang berhubungan dengan relasi antar agama terjalin secara harmoni. Hal tersebut tentu perlu untuk terus dijaga melalui berbagai ikhtiar bersama baik dari kedua masyarakat penganut agama kristen dan Islam, keterlibatan sekolah berbasis Islam (Madrasah Ibtidaiyah), dan pemerintah setempat, dalam

---

<sup>110</sup> Mursyid Ali, *Pluralitas Sosial dan Hubungan Antar Agama bingkai kultural dan teologi*, 13-14

bentuk seperti kerjasama diberbagai bidang dan difasilitasi ruang-ruang publik sebagai tempat untuk dialog antar agama.

### **C. Peran Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui Dalam Membentuk Harmonisasi Antar Umat Beragama**

#### 1. Memberikan makna berbagi kepada masyarakat

Dalam rangka agar terciptanya kerukunan antar sesama (termasuk beda agama) di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui melakukan pembiasaan kepada siswa untuk berbagi/memberi makanan atau minuman pada anak-anak non muslim yang tinggal di sekitar Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui. Tidak hanya itu, ketika hari raya idhul Adha memberikan/membagikan daging qurban kepada masyarakat non muslim yang tinggal di sekitar Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui.

Berkaitan dengan memberi, Marcel Mause menyatakan bahwa pemberian yang diterima dalam kenyataan menjadi milik si penerima, tetapi pemilikan itu merupakan suatu pemilikan yang khusus. Dalam hal pemberian, tidak seorang pun menolak suatu pemberian yang ditawarkan kepada dirinya, namun kadang kala ditunjukkan bahwa orang memiliki rasa kedermawanan terhadap yang lain. Pemberian itu adalah suatu proses sosial yang dinamik yang melibatkan keseluruhan anggota masyarakat, sebagai sistem yang menyeluruh. Proses-proses dinamik tersebut terwujud melalui hakikat saling memberi.<sup>111</sup> Lebih lanjut dalam Islam memberi

---

<sup>111</sup> Marcel Mause, *Pemberian*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1992) 38

termasuk adalah sedekah. Sedekah sunnah (*tathawwu*) adalah sedekah yang diberikan seseorang muslim kepada orang lain, badan atau lembaga sosial secara sukarela (tidak diwajibkan) tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Sedekah juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah SWT dan pahala semata. Sedekah sunnah (*tathawwu*) itu boleh diberikan kepada siapa saja, baik muslim atau non muslim. Berbeda dengan zakat, baik zakat maal atau zakat fitrah, hanya boleh diberikan kepada orang-orang yang beragama Islam.<sup>112</sup>

Sikap saling memberi atau berbagi yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui melalui kegiatan berbagi daging hewan qurban saat idhul adha dan berbagi makanan pada anak-anak non muslim yang tinggal di lingkungan sekolah, hal tersebut merupakan rasa kedermawanan orang-orang muslim terhadap yang lain (termasuk beda agama). aktifitas memberi/sedekah sudah sesuai dengan ajaran Islam. Baik berbagi/memberi kepada masyarakat muslim maupun non muslim. Dengan kegiatan berbagi/memberi seperti itu, diharapkan dapat memberikan makna berbagi kepada masyarakat sehingga meningkatkan harmoni antar masyarakat termasuk masyarakat beda agama di sekitar Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui.

---

<sup>112</sup> Masyfuk Zuhdi, *Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1992), 83

2. Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui dapat memberikan penghasilan masyarakat non muslim

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui merupakan sekolah berbasis islam yang dibangun ditengah-tengah masyarakat non muslim. Kendati demikian, keberadaanya justru ada keterimaan oleh masyarakat non muslim lantaran membawa kebermanfaatan tersendiri yaitu adanya peningkatan penghasilan ekonomi masyarakat setempat termasuk non muslim. Penghasilan tersebut didapat dari aktifitas sehari-hari siswa-siswi membeli jajanan di kios milik orang non muslim dan penggunaan jasa ojek orang non muslim.

Sejalan dengan hal tersebut, Mulyasa dalam bukunya menjelaskan bahwa tujuan dari hubungan sekolah dengan masyarakat adalah diantaranya memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat; dan menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.<sup>113</sup> Selaras dengan hal tersebut, melalui aktifitas siswa-siswi membeli jajanan di kios milik masyarakat non muslim dan penggunaan jasa ojek yang ditawarkan oleh masyarakat non muslim maka dapat memperkokoh tujuan sekolah dapat serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat (termasuk non muslim). Sehingga dengan aktifitas tersebut dapat membawa kebermanfaatan masyarakat dan sekolah Islam dapat diterima ditengah-tengah

---

<sup>113</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)



masyarakat non muslim dan terjalin harmoni antar agama (orang muslim di sekolah dan non muslim).

3. Madrasah Ibtidaiyah memberikan makna kebersamaan dalam membangun harmonisasi

Harmonisasi merupakan keteraturan sosial yang dapat diartikan sebagai suatu sistem kemasyarakatan, pola hubungan, dan kebiasaan yang berjalan lancar demi tercapainya tujuan masyarakat. Sementara itu, menegaskan bahwa keteraturan sosial adalah suatu keadaan di mana hubungan-hubungan sosial berlangsung secara selaras, serasi dan harmonis menurut nilai-nilai dan norma-norma agama yang berlaku.<sup>114</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui bersama masyarakat dalam membangun harmoni antar agama dengan upaya menjalin hubungan sosial seperti kegiatan kebersamaan dalam rangka membersihkan lingkungan secara gotong royong. Kegiatan gotong royong tersebut dilakukan bersama masyarakat, baik muslim maupun non muslim yang tinggal berdekatan dengan lingkungan sekolah. Tujuan kegiatan gotong royong selain untuk memaknai kebersamaan dalam perbedaan namun juga untuk membangun kerukunan umat beragama.<sup>115</sup>

---

<sup>114</sup> Siti Miftahul Jannah dan Muhammad Nawir, *Harmonisasi Agama (Studi Kasus Koeksistensi Umat Beragama di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu)*, Jurnal Pendidikan Sosiologi, VI, (Juli, 2018), 3

<sup>115</sup> Umi Sumbulah, *Pluralisme dan Kerukunan Umat Beragama Perspektif Elite agama Di Kota Malang*, Jurnal of Social Science and Religion, Vol.22, No. 01, 2015, 8

#### 4. Madrasah Ibtidaiyah Memberikan Ruang Dialog Kepada Masyarakat Non Muslim

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui berperan dalam upaya pembentukan sikap harmoni melalui kegiatan mengundang masyarakat sekitar termasuk non muslim untuk menghadiri kegiatan di sekolah seperti kegiatan hendak dilakukannya pembangunan sekolah yaitu musyawarah bersama. Mengingat bahwa sekolah yang hendak dibangun merupakan sekolah berbasis Islam yang dibangun di lingkungan non Islam sehingga kegiatan tersebut perlu dilakukan yang bertujuan agar terjalin komunikasi secara baik atau dialog interaktif sehingga dapat saling mengenal antar komunitas umat beragama tersebut, maka akan menghilangkan prasangka yang tidak diperlukan. Selain itu dapat mempersatukan antar masyarakat yang berbeda agama dan menjadi pedoman agar hidup rukun. Dalam penelitian Umi Sumbulah menyatakan bahwa agar saling mengenal antar komunitas umat beragama maka bisa dilakukan secara langsung melalui dialog dan pertemuan dalam kehidupan sehari-hari (dialog kehidupan), maupun secara tidak langsung melalui forum atau lembaga.<sup>116</sup>

Dengan menerapkan komunikasi yang baik dapat mencegah terjadinya permasalahan dan kesalahfahaman antar umat beragama. Untuk itulah dilakukan berbagai kegiatan dialog oleh masyarakat setempat, adanya kegiatan ini bertujuan untuk mempersatukan antar umat beragama dan dijadikan pedoman agar tetap hidup harmonis.

---

<sup>116</sup> Umi Sumbulah, *Pluralisme dan Kerukunan Umat Beragama Perspektif Elite agama Di Kota Malang*, Jurnal of Social Science and Religion, Vol.22, No. 01, 2015, 9

Fungsi agama sendiri adalah sebagai perekat dalam memelihara keutuhan manusia dalam hubungannya terhadap tuhan, sesama manusia dan makhluk hidup disekitarnya.<sup>117</sup>

---

<sup>117</sup> Komang Swasta, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harmonisasi Perdamaian Antar Etnis (Studi pada Masyarakat Desa Negara Ratu, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan, Lampung)*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung, (April, 2018), 24

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Dari keseluruhan rangkaian penulisan penelitian ini akan diakhiri dengan penutup yang terdiri dari dua bagian besar yaitu : kesimpulan yang merupakan rangkuman dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran dari peneliti yang merupakan masukan-masukan yang dapat digunakan oleh berbagai pihak yang berkompeten dalam mengkaji masalah yang serupa dengan tulisan peneliti terkait dengan harmoni antar agama studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui, dapat disimpulkan sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut :

#### **A. Kesimpulan**

1. Persepsi orang non muslim terhadap keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui adalah bahwa mayoritas orang non muslim memiliki persepsi yang baik terhadap keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui hal itu ditunjukkan dengan :
  - a. Orang non muslim mempersepsikan keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui dapat menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan
  - b. Orang non muslim mempersepsikan bahwa untuk mewujudkan slogan Papua Tanah Damai perlu sikap penerimaan atas keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui.

- c. Adanya komunikasi yang baik dalam interaksi antar orang muslim (Madrasah Ibtidaiyah) dan orang non muslim menyebabkan adanya persepsi yang positif atas keberadaan Madrasah Ibtidaiyah
  - d. Sikap inklusif dan toleran dari orang muslim melalui kebiasaan berbelanja di kios milik non muslim menyebabkan pembentukan persepsi positif orang non muslim atas keberadaan Madrasah Ibtidaiyah.
  - e. Saling mendatangi ke rumah untuk menjalin keakraban sehingga menimbulkan persepsi yang baik.
2. Persepsi orang muslim terhadap keberadaan non muslim yang tinggal di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui adalah bahwa mayoritas orang muslim memiliki persepsi dan penilaian yang baik terhadap keberadaan non muslim yang tinggal di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui. Berikut pemaparannya:
- a. Berdirinya sekolah berbasis Islam tidak pernah ada problem yang terjadi sehingga orang muslim mempersepsi yang baik terhadap keberadaan non muslim di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah.
  - b. Tidak ada gangguan dari orang non muslim ketika anak-anak sekolah menggunakan jilbab atau peci bermain ke lingkungan masyarakat non muslim sehingga orang muslim mempersepsi yang baik terhadap keberadaan non muslim.
  - c. Tidak ada larangan dari orang non muslim ketika anak-anak sedang mengaji dengan suara yang keras sehingga orang muslim mempersepsi yang baik terhadap keberadaan non muslim.

- d. Terjalin kebersamaan melalui kegiatan sosial yaitu dalam kegiatan gotong royong sehingga orang muslim mempersepsi yang baik terhadap keberadaan non muslim.
3. Peran Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui Dalam Membentuk Sikap Harmonisasi Antar Umat Beragama yaitu melalui :
    - a. Madrasah Ibtidaiyah memberikan makna berbagi kepada masyarakat
    - b. Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui dapat memberikan penghasilan masyarakat non muslim
    - c. Madrasah Ibtidaiyah memberikan makna kebersamaan dalam membangun harmonisasi
    - d. Madrasah Ibtidaiyah memberikan ruang dialog kepada masyarakat non muslim

## **B. Saran**

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian dan analisis hasil penelitian pada pembahasan, penulis akan memberikan saran kepada :

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya meningkatkan program-program yang melibatkan masyarakat khususnya non muslim yang berkaitan dengan upaya agar terciptanya harmonisasi antar umat beragama di lingkungan sekitar Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui.

2. Pendidik

Hendaknya pendidik dapat memberikan pengetahuan dan pembiasaan kepada siswa-siswi tentang membangun hubungan yang baik dengan

masyarakat sekitar termasuk non muslim sehingga dapat terciptanya harmonisasi antar umat beragama di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui.

3. Peserta didik

Peserta didik diharapkan untuk selalu melaksanakan pogram dan pembiasaan tentang hubungan masyarakat dengan penuh kesadaran diri sendiri agar dapat tercipta harmonisasi antar beragama di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui.

4. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan yang komprehensif lagi tentang harmonisasi antar umat beragama di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah. Dan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan fokus penelitian yang berbeda.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali Mursyid. 1999. *Pluralitas Sosial dan Hubungan Antar Agama bingkai kultural dan teologi. kerukunan hidup umat beragama*. Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Agama Depag RI.
- Ariyanti. Elisa. 2005. Tesis. *Pengembangan Pemanfaatan Polder Kota Lama Semarang Sebagai Ruang Public Yang Rekreatif Berdasarkan Persepsi Masyarakat Dan Pemerintah*. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota. Universitas diponogoro.
- Asrori. Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Baedowi Ahmad dkk. 2015. *Manajemen Sekolah Efektif*. Jakarta: Alvabet.
- Creswell. Jhon W. 2021. *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Davidoff Linda L. 1998. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Dimiyanti. Mahmud M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Ghufron. 2016. *Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama*. Jurnal Fikrah 1. Vol. 4.
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- <https://jatim.suara.com/read/2021/12/28/171234/geger-pembangunan-gereja-citraland-ditolak-warga-tretan-muslim-bangun-warnet-aja>
- <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-50471436>
- Ishomuddin, 1997. *Sosiologi Agama: Pluralisme Agama dan Interpretasi Sosiologis*. Malang: Pusat Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ishomuddin. 2002. *Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: Ghalia Indonesia.



- Jannah Siti Miftahul dan Nawir M. 2018. *Harmonisasi Agama (Studi Kasus Koeksistensi Umat Beragama di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu)*. Jurnal Pendidikan Sosiologi. VI.
- Kadri. 2020. *Membaca Persepsi, mencermati komunikasi, memprediksi hubungan antar umat Islam dan Hindu di Kota Mataram, Provinsi NTB*, Universitas islam negeri Mataram : jurnal riset komunikasi, Vol 3, No. 2.
- Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Yapen Tahun 2019
- Kementerian agama RI. 2015. *Madrasah Indonesia : Madrasah Prestasiku . madrasah pilihanku*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian agama RI.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 2013. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kotler Philip. 1997. *Manajemen Pemasaran. Analisis. Perencanaan. Implementasi dan Pengendalian*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an Departemen agama Republik Indonesia. 2007. *al-Qur'an dan terjemah*. Bandung : PT Sygma Examedia arkanleema.
- Laurence. Joyce Marcella 2004.. *Arsitektur dan Prilaku Manusia*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Madjid. Nurcholish. 1998. *Atas Nama Agama: Wacana Agama dalam Dialog "Bebas" Konflik*. Bandung : Pustaka Hidayah.
- Madjid. Nurcholish. *Beberapa Renungan tentang Kehidupan Keagamaan untuk Generasi Mendatang*". dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*. No.1 Vol.IV. Th. 1993.
- Mathew Milles B and Michael Huberman A. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia. UI-PRESS.

- Mausse Marcel, 1992. *Pemberian*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Misbah. 2009. *Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Insania. Vol.14 No.1.
- Moleong Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawar Agil Husain Al. 2005. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Prees.
- Najati. 2005. *Psikologi Dalam Al-Qur'an. Terapi Qur'ani Dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nata Abudin. 2012. *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nazmudin. 2017. *Kerukunan dan toleransi antar umat beragama dalam membangun keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia*. Jurnal of Government and civil Society. Vol. 1. No. 1.
- Peraturan Menteri Agama RI Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Islam Dan Bahasa Arab
- Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 47 Tahun 2008
- Pratiwi Velin. 2020. *Persepsi masyarakat atas adanya Madrasah Ibtidaiyah al-Hijrah Ujung Tanjung Kecamatan Tulung Selapan Ogan Komering Ilir Sumsel*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Rakhmat Jalaludin. 1990. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.
- Rakhmat Jalaludin. 2018. *Psikologi komunikasi*, Bandung: PT Remaja rosdakarya.

- Rosana Laras. 2020. *Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Keberadaan Pendidikan Agama Islam : Studi Kasus Di Desa Hargosari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta*. Skripsi. UII Yogyakarta
- Saebani. Beni Ahmad. 2012. *Pengantar Antropologi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sangadji Etta Mamang dkk. 2013. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta : CV andi Offset.
- Santoso Gempur. 2005. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Silalahi. Gabriel Amin . 2003. *Metode Penelitian dan Studi Kasus*. Sidoarjo: CV Citra Media.
- Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soelaeman. M. Munandar. 1987. *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: ERSCO.
- Sori Sahrul . 2012. *Analisis Terhadap Agama*. Jakarta: PT Pustaka Rizki Putra.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono.2017. *Methodes Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. X; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmana Oman. 2003. *Dasar – dasar Psikologi Lingkungan*. Malang : UMM Pres.
- Swasta Komang. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harmonisasi Perdamaian Antar Etnis (Studi pada Masyarakat Desa Negara Ratu, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan,Lampung)*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.

- Thoha Miftah. 1999. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 17
- Utomo. Fajar Wahyudi. 2018. *Diversitas persepsi masyarakat terhadap pendidikan*. Universitas Indraprasta PGRI: Jurnal ilmu-ilmu Sosial vol. 15. No. 2
- Wahyuni Amalia N. Akmal, *Harmonisasi Antar umat Beragama*, Universitas Negeri Padang : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol 4, No.3
- Wirata I Wayan. 2000. *Harmonisasi Antar Umat Beragama*. Panji Masyarakat.
- Wirawan. Sarlito Sarwono. 1983. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta : PT. Bulan Bintang.
- Yasir Muhammad. 2014. *Makna Toleransi Dalam Al-Qur'an*. Jurnal Ushuluddin Vol. Xxii No. 2.
- Yin. Robert K. 2014. *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta : Rajawali Press.
- Zakaria Slamet. 2016. *Persepsi Masyarakat Desa Ngeplak Terhadap Mts Ma'arif Ngeplak : Studi Kasus Di Desa Ngeplak Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang*. Tesis. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## LAMPIRAN

### A. Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-011/Ps/HM.01/01/2022

26 Januari 2022

Hal : **Permohonan Ijin Survey**

Kepada

Yth. Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan survey ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Siti Fatimah  
NIM : 200103210013  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Dosen Pembimbing : 1. Drs. H. Basri, MA, Ph.D  
2. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Kepulauan Yapen

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*


 Direktur,  
  
 Wahidmurni

## B. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-020/Ps/HM.01/04/2022

28 April 2022

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin dalam syarat bimbingan tesis. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	:	Siti Fatimah
NIM	:	18761018
Program Studi	:	Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing	:	1. Drs. H. Basri, MA, Ph.D 2. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
Judul Penelitian	:	Harmoni Antar Agama di Kota Serui (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Serui)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Direktur,

*[Signature]*  
 Wahidmurni

### **C. Instrument**

Harmoni Antar Agama (Studi Kasus Di MI Nahdlatul Ulama Serui)

#### **PETUNJUK**

1. Daftar wawancara ini hanya ditulis secara garis besarnya saja dan dapat dikembangkan dalam proses wawancara.
2. Dalam pelaksanaan wawancara dilengkapi dengan alat pengumpulan data berupa buku catatan, tape recorder, dan kamera.
3. Wawancara dapat dilakukan berulang-ulang sesuai dengan data yang diperlukan.

#### **a. Pedoman Observasi**

1. Perilaku guru, siswa-siswi, masyarakat muslim dan non muslim di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah
2. Interaksi Antar pihak sekolah dan masyarakat muslim dan non muslim
3. Kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

#### **b. Pedoman wawancara**

1. Bagaimana orang non muslim mempersepsi keberadaan Madrasah Ibtidaiyah NU Serui?
  - a. Apa yang anda ketahui tentang Madrasah Ibtidaiyah?
  - b. Apakah keberadaan Madrasah Ibtidaiyah NU Serui dapat mengganggu aktifitas Anda?

- c. Bagaimana cara untuk mengindahkan ketika proses pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah NU Serui?
  - d. Apakah ada manfaat yang didapatkan dr berdirinya Madrasah Ibtidaiyah NU Serui disini?
2. Bagaimana orang muslim mempersepsi non muslim yang tinggal di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah NU Serui?
- a. Apa yang Anda ketahui tentang Madrasah Ibtidaiyah NU Serui?
  - b. Apa yang Anda ketahui tentang masyarakat non muslim?
  - c. Bagaimana pendapatmu sebagai muslim melihat banyaknya masyarakat non muslim yang tinggal di sekitar Madrasah Ibtidaiyah NU Serui (sebagai sekolah Islam)?
3. Bagaimana kontribusi Madrasah Ibtidaiyah di Kota Serui terhadap pembentukan sikap harmoni antar agama?
- a. Apa yang Anda ketahui tentang harmoni antar agama?
  - b. Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah yang melibatkan masyarakat non muslim?
  - c. Kegiatan apa saja yang dilakukan siswa-siswi melibatkan masyarakat non muslim?

**c. Pedoman Dokumentasi**

- 1) Profil dan identitas Madrasah Ibtidaiyah,
- 2) Sejarah berdiri Madrasah Ibtidaiyah,
- 3) Visi, misi dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah,
- 4) Data pendidik, peserta didik dan tenaga kependidikan, dan
- 5) Sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah



## D. Dokumentasi





## RIWAYAT HIDUP



**Siti Fatimah**, lahir di Kediri, 12 April 1998. Anak kedua dari pasangan Bapak Suyatno dan Ibu Sri Utami. Menempuh pendidikan dasar di SD N Dawuhan Kidul Kediri, kemudian pendidikan sekolah menengah pertama di SMP N 1 Papar Kediri selanjutnya kelas 2 pindah di SMP Yapis Serui Provinsi Papua, dan setelah lulus melanjutkan di SMA N 1 Serui Provinsi. Kemudian juga melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri IAIN Fattahul Muluk Papua di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam dan lulus pada tahun 2020. Saat ini dalam penyelesaian studi program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.